

**HOTEL RESORT DI PANTAI AKKARENA MAKASSAR
DENGAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID**

**SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR
PERIODE IV TAHUN 2018/2019**

**Oleh:
HIBATURRAHIM
D511 12 258**



**DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2019**



Optimization Software:
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

HOTEL RESORT DI PANTAI AKKARENA MAKASSAR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID

Diajukan untuk memenuhi syarat kurikulum tingkat sarjana
pada Program Studi S1 Arsitektur Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Penyusun

Hibaturrahim
D511 12 258

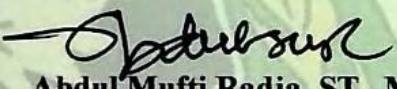
Gowa, 29 Mei 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Moh. Mochsen Sir, ST., MT
NIP. 19690407 199603 1 003


Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph.D
NIP. 19690304 199903 1 004

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur


Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT.
NIP. 197008101998021001



ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia memiliki peranan yang cukup besar dalam peningkatan pembangunan perekonomian Indonesia. Akomodasi perhotelan sangat berkontribusi pada keberlangsungan industri pariwisata di Indonesia serta dalam peningkatan pendapatan daerah. Kota Makassar merupakan sebuah kota dengan jumlah penduduk terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki berbagai potensi wisata, khususnya wisata alam. Pantai Akkarena Makassar merupakan suatu kawasan wisata pantai yang sering dikunjungi di akhir pekan karena terletak tidak jauh dari pusat kota Makassar.

Perencanaan Hotel Resort di Pantai Akkarena Makassar merupakan sebuah perencanaan sarana akomodasi yang akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan rekrutmen. Perencanaan hotel resort ini akan didesain dengan Konsep Arsitektur *Hybrid*. Konsep arsitektur *hybrid* merupakan sebuah konsep dalam arsitektur yang menggabungkan dua atau lebih unsur yang berbeda, tetapi tetap mempertahankan karakter dari unsur-unsur tersebut. Konsep arsitektur *hybrid* yang digunakan pada desain hotel resort ini yaitu penggabungan antara unsur regionalisme (lokal) dengan unsur modern (universal).

Kata kunci: Hotel Resort, Pantai Akkarena, Makassar, Arsitektur *Hybrid*



ABSTRACT

Tourism in Indonesia has a significant role in increasing Indonesia's economic development. Hospitality accommodation greatly contributes to the sustainability of the tourism industry in Indonesia as well as in increasing regional income. Makassar City is a city with the largest population in the Eastern Region of Indonesia which has a variety of tourism potential, especially natural tourism. Akkarena Beach Makassar is a beach tourist area that is often visited on weekends because it is located not far from the city center of Makassar.

Design of Resort Hotels on Akkarena Beach Makassar is a design of accommodation facilities that will be equipped with various facilities that can support recreation activities. The design of this resort hotel will be designed with the Hybrid Architecture Concept. The concept of hybrid architecture is a concept in architecture that combines two or more different elements, but still retains the character of these elements. The concept of hybrid architecture used in hotel resort design is a combination of elements of architectural regionalism with elements of modern architecture.

Keywords: *Resort Hotels, Akkarena Beach, Makassar, Hybrid Architecture*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Perancangan Tugas Akhir dengan judul "**Hotel Resort di Pantai Akkarena Makassar dengan Konsep Arsitektur Hybrid**" pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Shalawat dan Salam penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi Suri Tauladan umat manusia.

Skripsi Perancangan ini disusun sebagai langkah penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan manfaat tentang bagaimana merencanakan dan merancang suatu hotel resort di kawasan wisata pantai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi Perancangan Tugas Akhir ini masih terdapat berbagai kekurangan yang belum sempat terkoreksi disebabkan karena keterbatasan waktu, fasilitas, dan kapasitas penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan selanjutnya.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah Dr. Ir. Andi Aladin, MT., dan Ibu Ir. Lastri Wiyani, MP., yang telah memberikan limpahan kasih saying, perhatian, dukungan, doa dan pengertian dalam perjalanan menuntut ilmu. Kepada kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa serta motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta perlindungan kepada kita semua. Aamiin.
2. Bapak Dr. Eng. Rosady Mulyadi, ST., MT. selaku Ketua Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Periode 2016-2017.



3. Bapak **Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph.D** selaku Penasehat Akademik juga selaku Kepala Studio Perancangan Tugas Akhir Arsitektur.
4. Bapak **Dr. Moh. Mochsen Sir, ST., MT** selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Abdul Mufti Radja, ST., MT., Ph.D** selaku Dosen Pembimbing II, atas segala bimbingan, ilmu, dan saran-sarannya kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
5. **Seluruh Dosen dan Staf** Departemen Arsitektur FT-UH yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis belajar di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
6. Teman-teman seperjuangan di **TEKNIK09 2012** terkhusus saudara-saudari **KIAMAT'12** yang memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan dan “mewarnai” masa mahasiswa penulis.
7. Teman-teman seperjuangan yang masih bisa tertawa bersama di masa *“injury time”*: **Arif, Caca, Iman, Bangcak, Gani, Khaliq JOSS, Bok, Rexy, Firman, Rauf, Fadly, Eji, Inton, Nazar, Camponk, Ardy, Ken, Rifal, Angga, Fatur, Randy, Dian, Nisa, dan Ayu**.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Skripsi Perancangan Tugas Akhir ini.

Teriring doa yang tulus serta ungkapan terima kasih yang tak terhingga dan menyadari akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, maka penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya.

Akhir kata, semoga Skripsi Tugas Akhir Perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam segala aktivitas kita serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Robbal Alamin.

Gowa, Mei 2019



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	3
D. Lingkup Pembahasan.....	4
E. Metode dan Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II TINJAUAN UMUM	6
A. Tinjauan Umum Hotel.....	6
1. Definisi Hotel	6
2. Jenis-Jenis Hotel.....	8
3. Klasifikasi Hotel.....	8
B. Tinjauan Umum Hotel Resort.....	12
1. Definisi Resort.....	12
2. Pengertian Hotel Resort.....	12
3. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort.....	13
4. Karakteristik Hotel Resort.....	13
5. Jenis-Jenis Hotel Resort	14
C. Tinjauan Konsep Arsitektur <i>Hybrid</i>	18
Pengertian Arsitektur <i>Hybrid</i>	18
Sejarah Arsitektur <i>Hybrid</i>	19



3. Konsep Perancangan Arsitektur Hybrid.....	21
4. Analisis Karya Konsep <i>Hybrid</i>	26
D. Studi Literatur	32
1. Hotel Resort	32
2. Bangunan <i>Hybrid</i>	46
3. Kesimpulan Studi Literatur.....	59
BAB III TINJAUAN KHUSUS	65
A. Tinjauan Khusus Kota Makassar.....	65
1. Sejarah Kota Makassar	65
2. Letak Administratif.....	65
3. Keadaan Penduduk.....	67
4. Topografi dan Iklim.....	67
B. Analisis Pengadaan Hotel Resort di Pantai Akkarena, Makassar	68
1. Tinjauan Kecamatan Tamalate.....	68
2. Tinjauan Pantai Akkarena	69
3. Tinjauan Pengadaan Hotel Resort di Pantai Akkarena, Makassar	71
C. Analisis Perencanaan Hotel Resort di Pantai Akkarena, Makassar .	73
1. Tujuan Perencanaan Hotel Resort dengan Konsep <i>Hybrid</i>	73
2. Jenis Kelas Hotel	74
3. Analisis Kegiatan.....	75
4. Fasilitas pada Hotel Resort	77
BAB IV PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR HYBRID.....	79
Pendekatan Makro.....	79
Penentuan Lokasi	79
Pemilihan Tapak	80



3. Perencanaan Ruang Luar	80
B. Pendekatan Mikro	81
1. Kebutuhan Ruang	82
2. Besaran Ruang	82
3. Bentuk dan Penampilan Bangunan	85
4. Tata Ruang Dalam	86
5. Konsep Struktur	86
6. Utilitas Bangunan	88
BAB V KONSEP DASAR PERANCANGAN	90
A. Konsep Dasar Perancangan Makro Hotel Resort di Pantai Akkarena dengan Konsep <i>Hybrid</i>	90
1. Konsep Penentuan Lokasi	90
2. Konsep Analisis Tapak.....	91
3. Konsep Penataan Ruang Luar	96
B. Konsep Dasar Perancangan Mikro Hotel Resort di Pantai Akkarena dengan Konsep <i>Hybrid</i>	98
1. Kebutuhan Ruang	98
2. Hubungan Ruang	101
3. Besaran Ruang	104
4. Bentuk dan Penampilan Bangunan	108
5. Tata Ruang Dalam	109
6. Konsep Struktur	110
7. Sistem Utilitas Bangunan	111
DAFTAR PUSTAKA.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Nusa Dua Beach Hotel & Spa (kiri), Grand Aston Bali Beach Resort (kanan)	15
Gambar 2.2 The Highland Pass Resort (kiri), R Hotel Rancamaya (kanan)	15
Gambar 2.3 Vila Air Natural Resort (kiri), Cikole Jayagiri Resort (kanan).	16
Gambar 2.4 Tiara Bunga Hotel and Vila (kiri), Taman Simalem Resort Danau Toba (kanan)	16
Gambar 2.5 Anantara Uluwatu (kiri), Bulgari Resort Bali (kanan).....	17
Gambar 2.6 The Cangkringan Resort and Spa (kiri), Hyatt Regency Yogyakarta (kanan)	17
Gambar 2.7 New Staatsgalerie Museum	26
Gambar 2.8 New Staatsgalerie Museum	27
Gambar 2.9 New Staatsgalerie Museum	28
Gambar 2.10 New Staatsgalerie Museum	29
Gambar 2.11 Portland Building	30
Gambar 2.12 Portland Building	31
Gambar 2.13 Hilton Bali Resort	32
Gambar 2.14 Hilton Bali Resort	33
Gambar 2.15 W Retreat & Spa Bali Hotel	33
Gambar 2.16 W Retreat & Spa Bali Hotel	34
Gambar 2.17 Inna Grand Bali Beach Hotel	35
Gambar 2.18 Inna Grand Bali Beach Hotel	36
Gambar 2.19 The Laguna Resort & Spa Bali	37
Gambar 2.20 The Laguna Resort & Spa Bali	38
Gambar 2.21 Hotel Komune Resort Bali	39
Gambar 2.22 Hotel Komune Resort Bali	39
Gambar 2.23 Hotel Komune Resort Bali	40
Gambar 2.24 Hotel Wyndham Tamansari Jivva Resort	41
2.25 Vila Ombak Hotel	42
2.26 Pearl of Trawangan	43
2.27 Pearl of Trawangan	43



Gambar 2.28 Fairmont Kea Lani Resort	44
Gambar 2.29 Diplomat Beach Resort Hollywood	45
Gambar 2.30 Linked Hybrid	46
Gambar 2.31 Linked Hybrid	47
Gambar 2.32 Linked Hybrid	49
Gambar 2.33 Linked Hybrid	50
Gambar 2.34 Gedung The Beijing-Washington.....	51
Gambar 2.35 Gedung The Beijing-Washington.....	52
Gambar 2.36 New Staatsgalerie Museum	53
Gambar 2.37 New Staatsgalerie Museum	54
Gambar 2.38 New Staatsgalerie Museum	56
Gambar 2.39 Portland Building	57
Gambar 2.40 Portland Building	58
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Makassar.....	66
Gambar 3.2 Peta Kawasan Terpadu Kota Makassar	68
Gambar 3.3 Kawasan Wisata Pantai Akkarena	70
Gambar 5.1 Peta Lokasi Pantai Akkarena Makassar	91
Gambar 5.2 Eksisting Tapak.....	91
Gambar 5.3 Luasan tapak	92
Gambar 5.4 Orientasi pandangan.....	92
Gambar 5.5 Orientasi matahari.....	93
Gambar 5.6 Orientasi angin	94
Gambar 5.7 Kebisingan	95
Gambar 5.8 Penzoningan	96
Gambar 5.9 Akses Pencapaian	96
Gambar 5.9 Elemen lunak	97
Gambar 5.10 Elemen keras	98
Gambar 5.10 Bentuk Bangunan.....	108
Gambar 5.11 Plafon.....	109
5.12 Dinding Hotel	109
5.13 Lantai Hotel.....	110
5.14 Perabot di lobi dan kamar hotel	110



Gambar 5.15 Pondasi	110
Gambar 5.16 Struktur Tengah	111
Gambar 5.17 Struktur Atas	111
Gambar 5.18 Instalasi Listrik	112
Gambar 5.19 Pencahayaan Alami	113
Gambar 5.20 Pencahayaan Buatan	113
Gambar 5.21 Penghawaan Alami dan Buatan	114
Gambar 5.22 Transportasi dalam bangunan.....	116
Gambar 5.23 Alat Penanggulangan Kebakaran.....	116
Gambar 5.24 Penangkal Petir.....	117
Gambar 5.25 Sistem Keamanan.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Makassar merupakan sebuah kota dengan jumlah penduduk terbesar di Kawasan Timur Indonesia, memiliki luas wilayah 175,77 km² dengan jumlah penduduk 1.469.601 jiwa (Kota Makassar dalam Angka 2017). Sebagai kota metropolitan, Makassar menjadi pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia, berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat bisnis, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara, serta pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Oleh karena itu, Makassar menjadi kota yang sangat sibuk dengan berbagai aktivitas penduduknya, sehingga membutuhkan *refreshing* salah satunya dalam bentuk rekreasi. Menurut KBBI, rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran. Berdasarkan teori kebutuhan manusia, menurut Abraham Maslow manusia membutuhkan rekreasi sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri. Apalagi jika kehidupan yang dijalani sangat sibuk dan monoton, maka sangat perlu untuk melakukan *refreshing*. Selain itu rekreasi juga merupakan bentuk penghargaan terhadap diri sendiri, dimana tubuh yang telah lelah dengan berbagai kesibukan dan rutinitas harian harus disegarkan kembali agar manusia dapat terhindar dari stress.

Kota Makassar yang terdiri dari 15 kecamatan memiliki berbagai tempat rekreasi. Namun, tempat rekreasi di Makassar masih kurang dilengkapi dengan sarana akomodasi yang memadai. Sarana rekreasi air di Makassar berupa pantai dan pulau merupakan sarana rekreasi yang banyak dikunjungi. Rekreasi pantai di Makassar dengan berbagai fasilitas yang sering ramai pengunjung adalah di kawasan Pantai Akkarena. Pantai Akkarena terletak di kawasan Tanjung Bunga yang berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, Tamalate, Makassar. Namun sayangnya, Pantai Akkarena belum ditunjang oleh sarana akomodasi.



Dibutuhkannya sebuah sarana akomodasi di Pantai Akkarena dengan spesifikasi hotel resort agar dapat lebih memanjakan pengunjung dari segi tempat, waktu, dan suasana. Hotel resort merupakan sarana akomodasi yang terletak daerah yang memiliki potensi wisata, seperti di tepi pantai, di daerah pegunungan, atau daerah wisata lainnya. Umumnya direncanakan untuk melayani akomodasi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata.

Di dalam dunia arsitektur terdapat berbagai macam konsep teori untuk merancang, salah satunya yaitu konsep hybrid. Konsep hybrid merupakan salah satu metode perancangan dalam sebuah karya arsitektur yang muncul di era *Post Modern*. Secara etimologi merupakan penggabungan beberapa aspek yang berbeda (binari oposisi) dalam bidang arsitektural.

Berdasarkan gambaran diatas sehingga hadir kebutuhan akan sarana akomodasi yang dapat menunjang kegiatan rekreasi di Pantai Akkarena. Adanya keinginan untuk menggabungkan beberapa unsur yang berbeda dan mengaplikasikannya ke dalam suatu bentuk desain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperlukannya rancangan bangunan berupa Hotel Resort di Pantai Akkarena dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Mengapa diperlukan hotel resort di Kota Makassar?
 - b. Mengapa memilih lokasi di Kawasan Pantai Akkarena?
 - c. Bagaimana mewujudkan suatu hotel resort yang dapat mengakomodasi kegiatan rekreasi dan pusat kebugaran di Pantai Akkarena?
2. Arsitektural
 1. Permasalahan Makro
 - 1) Bagaimana menentukan lokasi tapak yang sesuai dengan master plan Kota Makassar yang memiliki potensi untuk pembangunan hotel resort?



- 2) Bagaimana mengatur tata massa bangunan dalam tapak?
 - 3) Bagaimana menentukan pola sirkulasi dalam tapak?
 - 4) Bagaimana menentukan perencanaan lansekap pada Hotel Resort di Pantai Akkarena?
 - 5) Bagaimana menerapkan konsep arsitektur *hybrid* pada hotel resort?
- b. Permasalahan Mikro
- 1) Jenis kegiatan apa saja yang akan diwadahi oleh Hotel Resort di Pantai Akkarena?
 - 2) Bagaimana menentukan program ruang hotel resort?
 - 3) Bagaimana menentukan bentuk dan penampilan bangunan hotel resort?
 - 4) Bagaimana menentukan sistem struktur dan material pada hotel resort?
 - 5) Bagaimana menentukan sistem utilitas pada hotel resort?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Mengumpulkan data dan informasi serta merumuskan segala potensi dan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Pantai Akkarena Makassar dengan konsep *hybrid* sehingga diperoleh hasil dalam bentuk proposal perancangan sebagai landasan dalam perancangan.

2. Sasaran Pembahasan

Pembahasan diarahkan pada studi dan analisis untuk mendapatkan kriteria-kriteria perencanaan Hotel Resort Akkarena dalam konsep perancangan makro dan mikro.

a. Non Arsitektural

- 1) Menganalisis kebutuhan akan hotel resort di Makassar
- 2) Menganalisis jenis kegiatan yang akan diwadahi oleh Hotel Resort di Pantai Akkarena



- b. Arsitektural
 - 1) Sasaran Makro

Melakukan studi analisis mengenai penataan fisik secara makro yang meliputi, analisis tapak, penzoningan, tata massa dan sirkulasi, serta perencanaan lansekap.
 - 2) Sasaran Mikro
 - a) Menerapkan konsep *hybrid* pada perancangan hotel resort
 - b) Menentukan program ruang hotel resort
 - c) Menentukan bentuk dan penampilan bangunan
 - d) Menentukan sistem struktur dan material bangunan
 - e) Menentukan sistem utilitas dan kelengkapan bangunan

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibuat untuk menentukan batasan masalah yang akan dibahas agar mempermudah pembuatan proposal sehingga pembahasan dalam penyusunan proposal dapat berjalan dengan baik dan lebih terarah. Lingkup pembahasan yang akan dibahas yaitu:

- 1. Pembahasan difokuskan untuk mewujudkan sarana akomodasi di tempat rekreasional, berupa Hotel Resort Akkarena dengan konsep arsitektur hybrid.
- 2. Pembahasan masalah ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan ilmu lain yang dapat menunjang perencanaan dan perancangan.

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

- 1. Metode Pembahasan
 - a. Studi kepustakaan-literatur
 - b. Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dapat meununjang data dan informasi yang dibutuhkan
 - c. Mengadakan observasi lapangan serta mencari data-data untuk perbandingan dalam proses desain hotel resort

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi dalam beberapa tahap penulisan:

- a. BAB I: Merupakan tahap pendahuluan yang mengemukakan mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, serta metode dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Merupakan tinjauan umum terhadap hotel resort dan konsep *hybrid*, menjelaskan mengenai pengertian, jenis, kriteria, serta studi banding/literatur.
- c. BAB III: Merupakan tinjauan khusus terhadap Hotel Resort di Pantai Akkarena, meliputi tinjauan dan gambaran umum lokasi, analisis kegiatan dan pelaku kegiatan.
- d. BAB IV: Merupakan pendekatan konsep desain berupa pendekatan konsep makro dan konsep mikro.
- e. BAB V: Merupakan konsep desain yang kemudian akan menjadi acuan dalam perancangan Hotel Resort di Pantai Akkarena dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*.



BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Tinjauan Umum Hotel

1. Definisi Hotel

- a. Keputusan MENPARPOSTEL RI No. KM.37-PW.304-MPPT-86 TH 1986 tentang Peraturan Usaha Penggolongan Hotel:
Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial asrama.
- b. Berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. 10/PW-301/Phb-77 tertanggal 22 Desember 1977: Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, serta makanan dan minuman.
- c. Berdasarkan SK Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel:
Usaha hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-lamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.
- d. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum
Menurut Webster Student Dictionary: Hotel adalah suatu bangunan atau suatu lembaga yang menyediakan kamar untuk



menginap, makan dan minum, serta pelayanan lainnya untuk umum.

f. Menurut *American Encyclopedia*:

Hotel adalah suatu badan usaha yang menyediakan pelayanan penginapan serta menyediakan sarana lainnya bagi wisatawan.

g. Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*:

Hotel adalah bangunan atau gedung dimana ruangan-ruangan, makanan-makanan dan fasilitas yang ada bagi masyarakat umum yang memberikan imbalan balik berupa pembayaran (payment).

h. Menurut *American Hotel & Motel Association*:

Hotel adalah suatu tempat dimana disediakan penginapan, makan dan minum, serta pelayanan lainnya, untuk disewakan bagi para tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara waktu.

i. Menurut Fred Lawson (*Hotels, Motels and Condominium; design, planning, and maintenance*, 1976 halaman 11):

Hotel adalah suatu bentuk penawaran kepada wisatawan dengan dua macam pelayanan, yaitu pelayanan penginapan serta makan dan minum.

j. Menurut Prof. K. Kraft

Hotel adalah sebuah gedung atau bangunan yang menyediakan penginapan, makanan dan pelayanan bagi mereka yang menginap dan mengadakan perjalanan.

k. Menurut Sulastiyono (2001; 6):

Hotel merupakan sebuah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan dan pelayanan-pelayanan umum lainnya.

l. Menurut Sulastiyono (2011; 5):

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan



perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

2. Jenis-Jenis Hotel

Jenis-jenis hotel dibagi berdasarkan pengelompokannya (Dimyati, 1992):

- a. Pengelompokan hotel menurut standar
 - 1) Hotel Internasional
 - 2) Hotel Semi Internasional
 - 3) Hotel Nasional
- b. Pengelompokan hotel menurut ukuran hotel
 - 1) Hotel kecil (small size hotel), memiliki 25 – 99 kamar tamu
 - 2) Hotel menengah/sedang (medium size hotel), hotel yang memiliki 100 – 299 kamar
 - 3) Hotel besar (big size hotel), memiliki 300 kamar atau lebih
- c. Pengelompokan hotel menurut waktu operasinya
 - 1) Around the year operation, Hotel yang beroperasi sepanjang tahun
 - 2) Seasonal Hotel, Hotel yang beroperasi pada musim-musim tertentu
- d. Pengelompokan hotel menurut lokasi
 - 1) City hotel, hotel yang terletak di pusat kota
 - 2) Hotel resort, hotel yang terletak di tempat wisata/rekreasi
 - 3) Sub urban hotel, hotel yang terletak di pinggir kota (misalnya sekitar bandara dan pelabuhan) dan biasa digunakan oleh tamu untuk transit.

3. Klasifikasi Hotel



Sistem klasifikasi hotel di dunia berbeda antara negara satu dengan yang lainnya. Klasifikasi hotel merupakan suatu sistem pengelompokan hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan

berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Di Indonesia berdasarkan MENPARPOSTEL No. KM.94/HK.103/MPTT-87, dan keputusan DIRJEN PARIWISATA No.14/U/11/88, tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel, menentukan klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian:

- a. Besar kecilnya hotel atau banyak sedikitnya jumlah kamar
- b. Fasilitas yang tersedia untuk tamu
- c. Peralatan yang tersedia untuk keperluan pengelola hotel, karyawan, dan tamu
- d. Kualitas lokasi dan lingkungan bangunan
- e. Kualitas bangunan
- f. Tata letak ruang dan ukuran ruang
- g. Pelayanan yang diberikan kepada tamu

Hotel yang tidak memenuhi standar tersebut, disebut hotel non-bintang atau hotel melati. Adapun tujuan dari penggolongan ini yaitu:

- a. Agar investor di bidang perhotelan mempunyai pedoman tentang persyaratan teknis pelayanan, tenaga kerja, dan fasilitas tambahan
- b. Agar calon tamu hotel dapat mengetahui dengan jelas tarif hotel dalam hubungannya dengan fasilitas minimal yang ditawarkan
- c. Agar terciptanya persaingan yang sehat antara pengusaha hotel
- d. Agar terciptanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran kamar hotel
- e. Agar penanaman modal di bidang perhotelan mudah dikendalikan

Berdasarkan persyaratan diatas, maka hotel-hotel di Indonesia digolongkan ke dalam lima kelas hotel, yaitu mulai dari hotel bintang satu (*) sampai dengan hotel bintang lima (*****). Penggolongan hotel berbintang berdasarkan Surat Keputusan



Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan hotel:



Optimization Software:
www.balesio.com

Tabel 2.1 Penggolongan Hotel Berbintang

No	Fasilitas	Hotel	Hotel	Hotel	Hotel	Hotel
		Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
1	Kamar Tidur	Min 15	Min 20	Min 30	Min 50	Min 100
	Kamar Suite	-	Min 1	Min 2	Min 3	Min 4
	Luas Kamar minimal	20 m ²	22 m ²	24 m ²	24 m ²	26 m ²
2	Restaurant	Min 1	Min 1	Min 1	Min 2	Min 2
	Bar / Coffee Shop	-	Min 1	Min 1	Min 1	Min 1
3	Function Room	-	-	Min 1 Dianjurkan Pre- Function Room	Min 1 Wajib Pre- Function Room	Min 1 Wajib Pre- Function Room
4	Rekreasi dan Olahraga	Dianjurkan	Dianjurkan kolam renang	Perlu Kolam Renang	Wajib Kolam Renang	Wajib Kolam Renang
				Dianjurkan +2 jenis sarana lain	Dianjurkan +2 jenis sarana lain	Dianjurkan +2 jenis sarana lain
5	Ruang yang disewakan	Perlu min 1	Perlu min 1	Perlu min 3	Perlu min 3	Perlu min 3
6	Lounge	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
7	Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib	Wajib

Tabel 2.1 Kriteria Umum Hotel Berbintang
(Sumber: Panduan Perancangan Bangunan Komersial oleh Endy Marlina)



B. Tinjauan Umum Hotel Resort

1. Definisi Resort

- a. Menurut Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, 1988:
Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.
- b. Menurut A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974: Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya.
- c. Menurut Chuck Y. Gee, 1988: Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.
- d. Menurut John M. Echols, 1987: Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi.
- e. Menurut Nyoman S. Pendit, 1999: Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, *tracking*, dan *jogging*.

2. Pengertian Hotel Resort

Berdasarkan pengertian hotel dan pengertian resort, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hotel resort adalah sebuah sarana akomodasi yang terletak di kawasan wisata, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan dalam rekreasi dan beristirahat



3. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Hotel Resort muncul disebabkan oleh beberapa faktor (Kurniasih, 2009):

a. Kurangnya waktu beristirahat

Bagi masyarakat kota, memiliki kesibukan akan pekerjaan yang selalu menyita waktu mereka untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

b. Kebutuhan Manusia akan Rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejemuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

c. Kesehatan

Berbagai kesibukan dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari dapat menimbulkan stress bagi masyarakat kota, maka untuk memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh ditempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

d. Keinginan Menikmati Potensi Alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

4. Karakteristik Hotel Resort

Menurut Lawson (1977;1), ada empat karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan dengan hotel lainnya yaitu:

Lokasi



Hotel resort pada umumnya berada di tempat-tempat dengan pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai, dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "hutan beton", dan polusi perkotaan. Pada hotel resor, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tujuan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

5. Jenis-Jenis Hotel Resort

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini sehingga mempengaruhi jenis hotel resort yang ada. Berdasarkan lokasinya, maka hotel resort dapat dilasifikasikan sebagai berikut:



a. Beach Resort Hotel

Resort ini terletak di daerah tepi pantai, mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.



Gambar 2.1. Nusa Dua Beach Hotel & Spa (kiri), Grand Aston Bali Beach Resort (kanan)

(Sumber:<https://www.idntimes.com/travel/destination/yoshi/10-resort-di-bali-dengan-pantai-pribadi> 16 November 2018)

b. Mountain Resort Hotel

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya.



Gambar 2.2 The Highland Pass Resort (kiri), R Hotel Rancamaya (kanan)

(Sumber:<https://www.idntimes.com/travel/destination/fransisca-stefanie-chandra/rekomendasi-resort-di-puncak-bogor-c1c2/full> 16 November 2018)



c. Jungle Resort Hotel

Hotel resort yang dibangun di area hutan dengan mengutamakan unsur alam sebagai temanya. Fasilitas hotel biasanya dibuat bernuansa alam, sehingga terpadu dengan lingkungan sekitar. Sarana lain yang biasa disediakan adalah *jungle tracking*, *forest safari*, *outbond*, bersepeda, dan kegiatan *outdoor* lainnya.



Gambar 2.3 Vila Air Natural Resort (kiri), Cikole Jayagiri Resort (kanan)

(Sumber: <https://indonesia.tripcanvas.co/id/bandung/hotel-di-tengah-hutan/>
16 November 2018)

d. Lake Resort Hotel

Hotel resort yang berlokasi di tepi danau. Menawarkan keindahan alam pemandangan danau dengan berbagai fasilitas.



Gambar 2.4 Tiara Bunga Hotel and Vila (kiri), Taman Simalem Resort Danau Toba (kanan)

(Sumber: <https://indonesia.tripcanvas.co/id/hotel-dengan-pemandangan-alam-terindah/> 16 November 2018)

e. Ravine Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di tepi jurang, berada didataran tinggi dengan tebing curam dibawahnya, menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan.



Gambar 2.5 Anantara Uluwatu (kiri), Bulgari Resort Bali (kanan)

(Sumber: <https://indonesia.tripcanvas.co/id/bali/hotel-mewah-di-atas-tebing/>
16 November 2018)

f. Rural Resort Hotel

Hotel Resort yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada di kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktivitas khusus lainnya.



Gambar 2.6 The Cangkringan Resort and Spa (kiri), Hyatt Regency Yogyakarta (kanan)

(Sumber: <https://indonesia.tripcanvas.co/id/jogja/hotel-bernuansa-alam-murah/> 16 November 2018)



C. Tinjauan Konsep Arsitektur *Hybrid*

1. Pengertian Arsitektur *Hybrid*

Konsep *hybrid* sendiri baru mulai dikenal oleh masyarakat umum sejak diterapkannya pada konsep mobil *hybrid*. Konsep mobil ini adalah konsep yang menggabungkan dua sistem bahan bakar, yaitu listrik dan bahan bakar minyak. Konsep hybrid ini tidak hanya dapat diterapkan pada mobil saja, namun bisa juga diterapkan dalam arsitektur, interior, dan lain – lain.

Menurut Jencks, *hybrid* adalah sebuah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan bahan dan teknik baru (Jencks, 1987), dengan kata lain menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern.

Menurut Kurokawa, *hybrid* berarti menggabungkan atau mencampur berbagai unsur terbaik dari budaya yang berbeda, baik antara budaya masa kini dengan masa lalu (diakronik), atau antar budaya masa kini (sikronik). Maka *hybrid* menurut Kurokawa, berarti menerima penggunaan referensi majemuk (*plural references*) yang lintas budaya dan sejarah.

Hybrid merupakan penggabungan dua unsur yang berlawanan tetapi tetap mempertahankan karakter unsur - unsur tersebut. Jadi, arsitektur *hybrid* adalah peggabungan dua atau lebih unsur arsitektur yang berlawanan tetapi tetap mempertahankan karakter unsur-unsur tersebut.

Mencampur oposisi biner ke dalam satu kesatuan menjadi suatu identitas baru. Konsep hybrid ini adalah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah) namun dengan bahan dan teknik baru (Jencks, 1987).

Salah satu metode perancangan arsitektur posmodern adalah *hybrid / both and*. Metode hybrid dinyatakan oleh Jencks (1978:14) dengan hybrid language “*mix old pattern and*



new technics or tradition and choice", sedangkan Kurokawa (1991:146) menyatakannya sebagai *hybridization*, dan Venturi (1966:16) menyebut sebagai *hybrid* saja. Metode *hybrid* dilakukan melalui tahapan-tahapan quotation, manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan.

Jadi, arsitektur *hybrid* adalah sebuah konsep dalam arsitektur dengan menggabungkan dua atau lebih unsur yang berlawanan tetapi tetap mempertahankan karakter unsur-unsur tersebut.

2. Sejarah Arsitektur *Hybrid*

Hybrid dalam dunia arsitektur muncul pada era arsitektur posmodern. Charles Jencks, Kurokawa, dan Klotz secara eksplisit menyatakan bahwa ideologi posmodernisme adalah pluralisme (keberagaman / menghargai perbedaan). Sementara itu, Robert Venturi menyatakannya secara implisit.

Konsep-konsep perancangan pada ideologi posmodernisme meliputi *both and* dan kontekstual (Venturi), representasi, *hybrid*, dan kontekstual (Jencks), representasi dan regionalism / kontekstual (Klotz), simbiosis, *hybrid*, dan kontekstual (Kurokawa). Jika konsep-konsep tersebut disusun berdasarkan tingkat abstraksi pemikirannya, maka susunannya sebagai berikut: representasi, *hybrid*, dan kontekstual. Secara implisit Venturi mengakui *hybrid* sebagai salah satu bentuk *both and*.

Momentum yang dianggap paling monumental bagi perkembangan gerakan posmodernisme dalam arsitektur adalah pada tahun 1972. Pada saat itu partemen murah Pruitt-Igoe karya Yamasaki arsitek pengikut aliran modern ortodoks, dihancurkan.

Pruitt Igoe yang dibangun dengan ideologi arsitektur modern ternyata meahirkan bangunan yang monoton tidak manusiawi, remacetan air, kriminalitas, vandalism, serta pornografi yang tidak dapat ditoleransi lagi. Dihancurnya Pruitt Igoe menandai



kegagalan idealisme arsitektur modern, yang kemudian dianggap pula sebagai penanda kegagalan ideologi modernisme (Andy Siswanto dalam Hidayat, 1998). Peristiwa tersebut oleh Charles Jencks (1997) dianggap sebagai hari "kematian arsitektur modern" (the death of modern architecture) dan sekaligus kelahiran sebuah gerakan arsitektur baru, "arsitektur posmodern".

Risalah pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan awal posmodernisme adalah buku *Complexity and Contradiction in Architecture* karya Robert Venturi pada tahun 1962. Menurut Tjahyono (1990) buku tersebut berisi analisis terhadap arsitektur masa lalu yang berisi elemen-elemen yang saling kontradiktif dan kompleks. Buku tersebut menyerang secara langsung doktrin Mies van der Rohe "*less is more*" dan Venturi menggantinya dengan "*less is bore*".

Pada 1980-an diadakan pameran arsitektur posmodern di Venice Biennale yang disponsori oleh Paolo Portoghesi dengan judul "*Presence of the Past*" yang diikuti oleh arsitek-arsitek dari berbagai negara. Pameran ini sukses dengan pengunjung sebanyak dua ribu tiap harinya. Pameran ini dianggap sebagai bukti diterima dan tersebarnya gerakan posmodernisme di berbagai belahan dunia (Jencks, 1992). Salah satu peristiwa penting bagi arsitektur posmodern adalah dimenangkannya desain Michael Graves yang bergaya ekletik dalam kompetisi desain gedung Portland Public Service Building oleh pemerintah kota Portland. Gaya rasionalnya tampak dari bentuk jendela kotak kecil sederhana, sedangkan pita dan proporsinya dipengaruhi oleh gaya Mesir dan Barok.

Charles Jencks melihat posmodernisme merupakan dialektika kritis terhadap ideologi sebelumnya (modernisme).

namun, Jencks (1992:11) juga menyatakan bahwa posmodernisme merupakan kelanjutan dari modernisme dan transcendensinya. Kedua pernyataan tersebut tampak kontradiktif, namun apabila



dilihat dari konsep *double coding* dari Jencks, kedudukan kedua pernyataan tersebut menjadi jelas. *Double coding* dari Jencks menyatakan bahwa posmodern adalah kombinasi teknik modern dengan sesuatu yang lainnya, termasuk bangunan tradisional (Jencks, 1986:14). Maka menurut Jencks, posmodernisme merupakan kritik dialogis dan sekaligus kelanjutan dari modernisme.

Kurokawa (1991) melihat posmodernisme merupakan pemikiran yang berusaha mendekonstruksikan metafisika, logos, dan budaya barat. Kurokawa menetang ide penciptaan arsitektur ideal yang berlaku universal, sebagaimana pemikiran modernisme. Filsafat “simbiosis” Kurokawa justru memperhatikan dan menghargai hal-hal yang dinafikkan dan ditolak dalam modernisme, seperti spiritualis, agama, emosi, dan sejarah.

Hubungan posmodernisme dengan modernisme dalam arsitektur ada dua sisi. Pertama, posmodernisme sebagai kritik tajam, baik ideologis maupun stilistika terhadap pemikiran modernisme. Kedua, posmodernisme sebagai kelanjutan dari modernisme, sebagaimana pendapat Jencks. Namun, yang dimaksud kelanjutan dari modernisme hanyalah “unsur-unsur positif” saja dari modernisme, yaitu temuan-temuan bahan dan teknik konstruksi modern dan pemikiran fungsionalismenya. Keduanya diletakkan secara proposrsional dalam posmodern dan tidak lagi menjadi “dewa” dalam arsitektur.

3. Konsep Perancangan Arsitektur Hybrid

Metode perancangan postmodernisme arsitektur dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Pertama, metode perancangan utama, yang meliputi representasi (metafor dan simbolisasi), *hybrid* atau *both and*, dan kontekstual. Kedua, metode perancangan pendukung, yang meliputi ornamen dan dekorasi, improvisasi, dan polikromi. Kategori tersebut berdasarkan peranan dominan tidaknya

metode perancangan dalam menghasilkan karya arsitektur sesuai tujuan posmodernisme, menciptakan keragaman bentuk dan kekayaan makna.

Salah satu metode perancangan arsitektur posmodern adalah *hybrid/both and*. Metode hybrid dinyatakan oleh Jencks (1978:14) dengan hybrid language “*mix old pattern and new technics or tradition and choice*”, sedangkan Kurokawa (1991:146) menyatakannya sebagai *hybridization*, dan Venturi (1966:16) menyebut sebagai *hybrid* saja.

Metode *hybrid* merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menyusun suatu makna dari kode-kode yang telah mapan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga makna asalnya berubah menjadi suatu makna yang baru. Metode *hybrid* memungkinkan terciptanya makna yang kaya karena berasal dari beberapa kode yang telah mapan. Kode-kode yang memiliki makna yang mapan adalah kode-kode yang berasal dari sejarah, memori, tradisi, dan juga dari masa kini. Kode tersebut telah dipahami maknanya oleh masyarakat dan cenderung merupakan konvensi bersama.

Metode *hybrid* terdiri dari beberapa tahap, yaitu *quotation* ‘petikan langsung’ atau ekletik, manipulasi elemen yang dipetik langsung, dan kombinasi atau unifikasi elemen-elemen. Teknik manipulasi *hybrid* dapat berupa reduksi, simplifikasi, repetisi, distorsi, disproporsi, disposisi, dan disorientasi. Kombinasi atau unifikasi adalah penggabungan semua elemen *quotation* yang telah dimanipulasi ke dalam desain.

Konsep *hybrid* juga merupakan bentuk lain dari *both and*. Bedanya konsep *both and* lebih menekankan pada juxtaposition elemen-elemen kontras, sedangkan *hybrid* menekankan pada percampuran elemen-elemen *quotation*.



Metode *hybrid* dilakukan melalui tahapan-tahapan quotation, manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Tahapan metode *hybrid* yaitu sebagai berikut.



Optimization Software:
www.balesio.com

a. Ekletik atau *quotation*

Ekletik yang berarti menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Ekletik menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal. Asumsi dasar penggunaan arsitektur masa lalu adalah telah mapannya kode dan makna yang diterima oleh masyarakat. Di sisi lain, *quotation* adalah “mencuplik” elemen atau bagian dari suatu karya arsitektur yang telah ada sebelumnya.

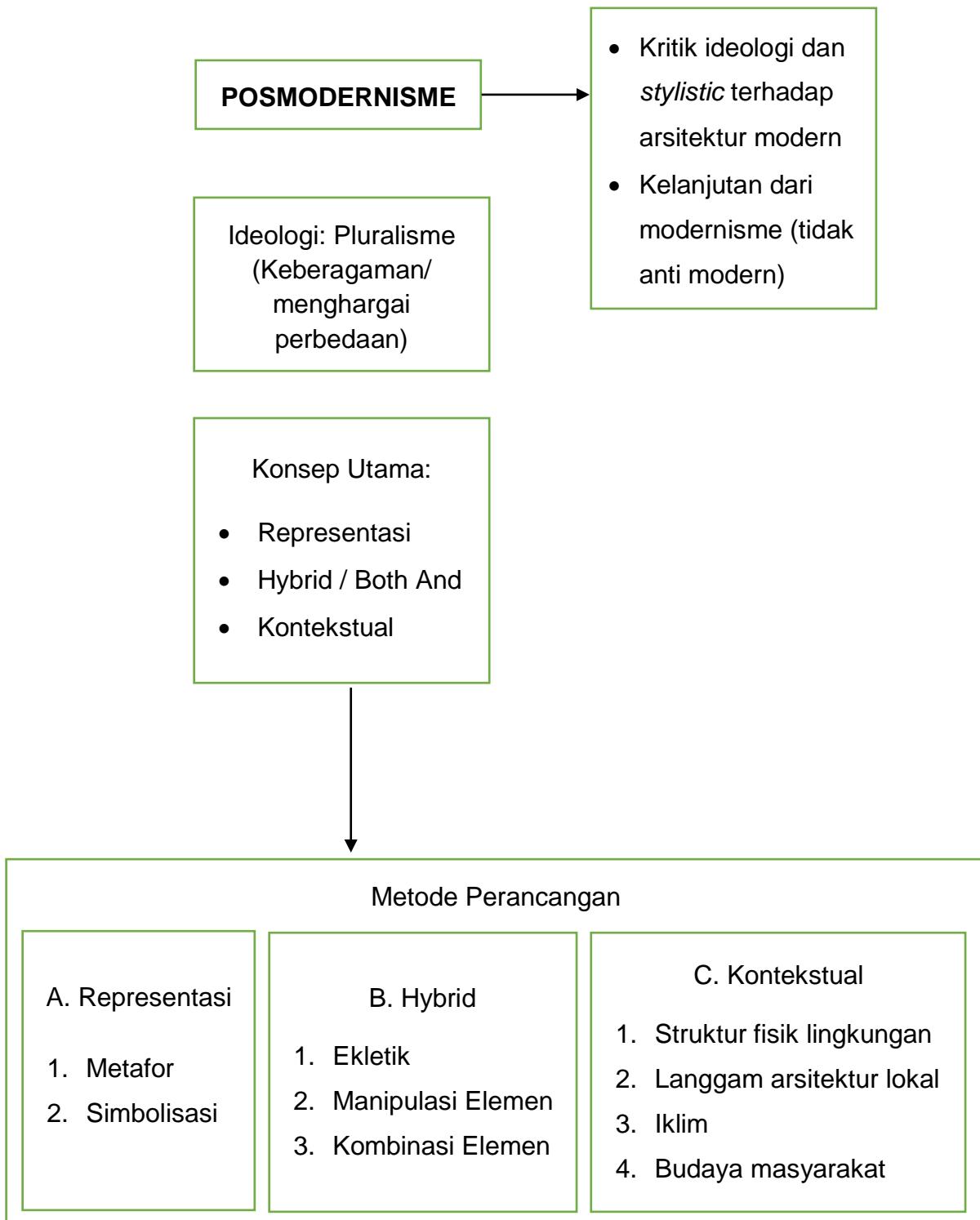
b. Manipulasi atau modifikasi

Elemen-elemen ekletik hasil *quotation* tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara sebagai berikut. *Pertama*, reduksi atau simplifikasi, merupakan penyederhanaan dengan melakukan pengurangan bagian-bagian yang dianggap tidak penting. *Kedua*, repetisi, yaitu pengulangan elemen-elemen yang di-*quotation*-kan, sesuatu yang tidak ada pada referensi. *Ketiga*, distorsi bentuk, yaitu pengubahan bentuk dari bentuk asalnya dengan cara diputar (rotasi), ditekuk, dicembungkan atau dicekungkan, dan diganti bentuk geomtrinya. *Keempat*, disorientasi, yaitu perubahan arah (orientasi) pada suatu elemen dari pola asalnya. *Kelima*, disproporsi, berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, atau antara elemen dengan keseluruhan. *Keenam*, dislokasi, yaitu perubahan letak posisi elemen dalam model referensi.

c. Penggabungan (kombinasi atau unifikasi)

Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan *order*-nya.



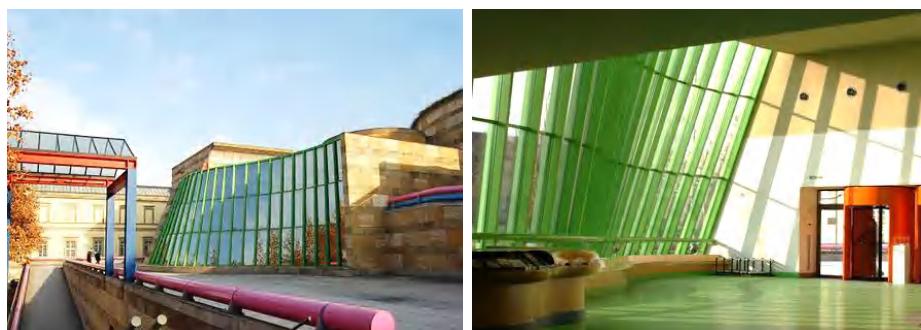


Skema 2.1 Kerangka Konseptual Posmodernisme Arsitektur
(Sumber: Ikhwanuddin 2005 *Posmodernisme dalam Arsitektur*)

4. Analisis Karya Konsep Hybrid

- a. New Staatsgalerie Museum, Jerman, karya James Stirling – 1984

Bangunan ini berada di Kota Stuttgart, Jerman. Bangunan ini merupakan karya Arsitek James Stirling dan Wildford Association. Bangunan museum ini mulai dibangun pada tahun 1977 dan selesai pada 1983. Bangunan ini merupakan bangunan tambahan bagi Museum Staatsgalerie yang berada di sebelahnya (Arnelli dan Brickford, 1986)



Gambar 2.7 New Staatsgalerie Museum
(Sumber: <http://architectuul.com/architecture/new-state-gallery-stuttgart>
16 November 2018)

Peter Arnelli dan T. Bickford dalam bukunya James Stirling Building and Projects (1984) memberikan analisisnya yang berkaitan dengan metode hybrid. Pada detail bangunan ini kita menemukan elemen-elemen tradisional dan baru, yang digunakan secara modern. Pusat kulminasi adalah pantheon yang berupa void, semacam kamar *non space* yang tebruka ke langit sebagai ganti *dome* pada *pantheon*. Terdapat ambivalensi pada bagian depan menuju boulevard, demikian pula pada pergerakan jalan setapak yang menuju, melewati, dan melintasi bangunan. Bangunan ini adalah representasional sekaligus abstrak, monumental sekaligus informal, dan tradisional sekaligus *high-tech*.





Gambar 2.8 New Staatsgalerie Museum

(Sumber: <https://www.e-architect.co.uk/stuttgart/neue-staatsgalerie-stuttgart>

16 November 2018)

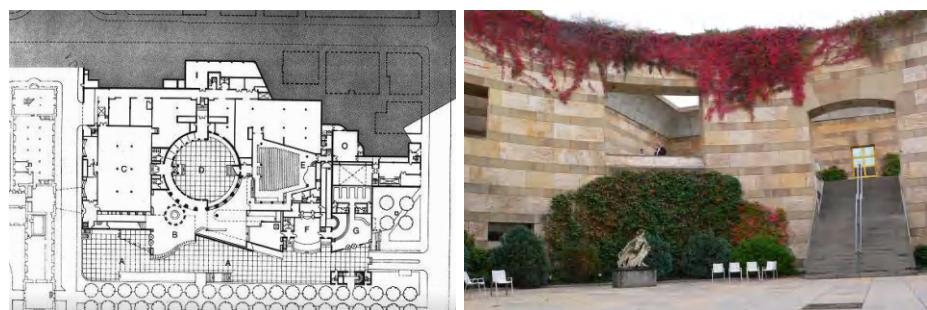
Di pihak lain, Charles Jencks dalam bukunya *What is Postmodernisme?* (1986) memberikan analisisnya tentang *New Staatgalerie Museum*. Bentuk *double coding* yang paling nyata terlihat pada *entrance*, yang tampak seperti garis luar kuil baja yang mengundang taksi untuk menurunkan penumpang. Bentuk ini juga seperti kanopi baja arsitektur modern yang menceritakan kepada publik dimana tempat berjalan. Bentuk dan warna ini mengingatkan De Stijl, yang secara esensial merupakan bahasa arsitektur modern tetapi mereka menggabungkannya dengan *background* tradisional.

Apa yang akan dikatakan Stirling melalui arsitektur hybridnya adalah bahwa kita hidup dalam dunia yang rumit, sehingga tidak bisa menolak kenyataan keindahan konvensional, begitu juga dengan kenyataan teknologi dan juga realitas sosial saat ini, dengan maksud memegang masa lalu dan juga masa kini, bukan hendak terlalu menyederhanakan situasi. Menurut Jencks (1986), Stirling telah menghasilkan keindahan yang nyata arsitektur posmodern saat ini.

Menurut Klotz (1988), keseluruhan kompleks *Museum Staatsgalerie* ini ditentukan oleh bentuk U. Bentuk ini mengatur secara bebas tatanan lanskap arsitektural di dalamnya. Apa yang dilakukan Stirling adalah menyusun *courtyard* lingkaran ke tengah *court*, menyediakan jalur terbuka melalui *entrance ramp*



menuju bagian dalam silinder. Pada bagian luar kanan, tepatnya pada *entrance* teater, dia menggunakan konstruksi baja penuh warna yang memotong pola batu yang rapi. Stirling juga memecah efek fasad dinding bersejarah dengan modernitas, seperti dinding kaca bergelombang pada *entrance hall*.



Gambar 2.9 New Staatsgalerie Museum

(Sumber: <https://www.archdaily.com/124725/ad-classics-neue-staatsgalerie-james-stirling> 16 November 2018)

Berdasarkan analisis diatas konsep *hybrid* diterapkan pada desain bangunan tersebut. Beberapa elemen yang didesain dengan metode *hybrid* yaitu: (1) Penggunaan bentuk U dan silinder terbuka menggunakan referensi bangunan induk di sebelahnya, dimana bentuk U merupakan bentuk geometri dasar bangunan lama tersebut. Penggunaan referensi ini bukan sekadar quotasi, bahkan duplikasi, karena quotasi bangunan induk tidak hanya sebatas bentuk geometri dasarnya saja, namun juga skala dan bahan bangunannya. (2) Bentuk lingkaran yang merupakan denah silinder terbuka merupakan *quotasi* dan manipulasi dimensi bentuk halaman setengah lingkaran pada bangunan induk. (3) Bentuk silinder “drum” yang merupakan *internal public plaza* dianggap sebagai bentuk *quotation* dan manipulasi reduksi bentuk *dome* pada atap ruang utama Kuil Pantheon Romawi yang juga berbentuk silinder drum. (4) Bentuk dan warna kanopi baja pada *gate* bangunan merupakan *quotation* dan simplifikasi bentuk *portico*, sehingga tampak seperti bentuk abstrak modern. Warna yang digunakan



merupakan ciri warna yang dipakai oleh kelompok De Stijl modern. *Hybrid* yang kuat terasa dengan penggunaan elemen lama dengan material baru. (5) Penggunaan pola rustic tradisional dan elemen-elemen klasik dengan bahan beton juga merupakan perwujudan konsep metode *hybrid*. (6) Penggunaan struktur kuno (stone cladding) yang tidak diterapkan persis seperti aslinya, namun menggunakan kerangka baja di dalamnya juga merupakan bentuk pangaplikasian konsep *hybrid*.



Gambar 2.10 New Staatsgalerie Museum

(Sumber: <https://www.archdaily.com/124725/ad-classics-neue-staatsgalerie-james-stirling> 16 November 2018)

Penggunaan metode *hybrid* dalam arti *juxtaposition* elemen kontras dalam metode *both and* juga ditemukan pada desain museum ini yaitu: (1) Konstruksi baja (*railing* dan kanopi) warna warni yang kontras dengan dinding pola batu alam yang tersusun rapi dan natural. (2) Mengintroduksir dinding kaca bergelombang modern di antara dinding batu berfasad sejarah. (3) Penggunaan *corneic* Mesir yang kontras dengan pola *rustic* tradisional dibawahnya. (4) Penggunaan jalan setapak menuju *Pantheon* yang formal sekaligus informal.

- b. Portland Public Service Building, Portland-Oregon, karya Michael Graves (1982)

Portland Building merupakan sebuah gedung perkantoran kota yang terletak di pusat kota Portland, Oregon. Bangunan karya arsitek Michael Graves and Associates ini dibuka pada tahun 1982. Ketinggian 70 meter, dengan 15 lantai bangunan. Menurut Clausen dan Christiansen (Architectonic, Vol. 6), telah diketahui para arsitek dan ahli sejarah arsitektur bahwa tujuan Graves dalam desain ini adalah untuk menolak modernisme dan obsesi mesinnya dan mengantikannya dengan tradisi humanism klasik.



Gambar 2.11 Portland Building

(Sumber: <https://www.archdaily.com/407522/ad-classics-the-portland-building-michael-graves> 16 November 2018)

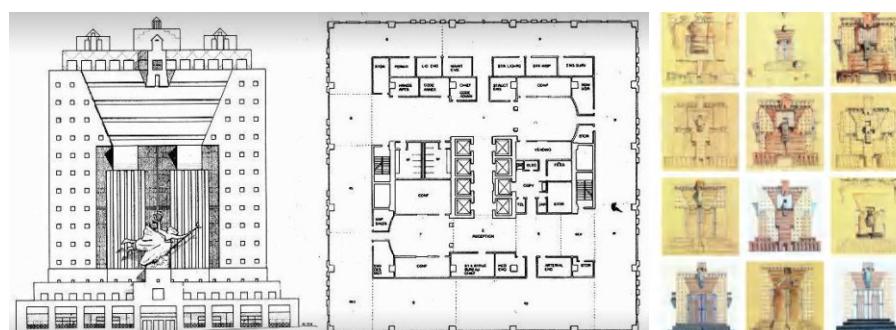
Jencks (1982) menilai Portland Building mengambil referensi bentuk pyramid di Mesir, yang memiliki karakter tertutup, tampak massif dan berat. Di pihak lain, Klotz (1988) berpendapat bahwa Portland Building karya Graves merupakan hasil eksplorasinya terhadap seni Art Deco. Bahkan tipologi keseluruhan bangunan ini adalah substruktur granit berwarna hitam dengan blok-blok warna muda yang bersuperimposisi di atasnya, yang merupakan cabang Art Deco tahun 1930-an. Hanya saja detail fasadnya berangkat dari arsitektur tradisional. Tujuh lantai sejajar jendela adalah sebuah supermotif yang mempenetrasi fasad dan membuka pusat blok. Dua kolom



pilaster dan *keystone* raksasa adalah memindahkan kosakata pencakar langit Art Deco New York.

Patung raksasa yang diletakkan di bagian depan mengigatkan blok-blok perumahan Ritterstrasse karya Rob Krier. Hal ini merupakan usaha menghadirkan kembali ornament figuratif yang telah hilang sejak 1920-an. Gaya rasionalnya tampak dari bentuk jendela kotak kecil sederhana, sedangkan pita dan proporsinya dipengaruhi oleh gaya Mesir dan Barok.

Konsep *hybrid* yang diterapkan pada bangunan ini antara lain yaitu: 1) *Hybrid* antara karakter Art Deco dengan elemen-elemen tradisional. 2) Pembagian bangunan menjadi tiga bagian (kaki, badan, dan kepala) adalah quotasi pola antropometri bangunan klasik, namun bentuk dan materialnya modern. 3) Penggunaan dan peletakan patung besar di depan bangunan menggunakan referensi bangunan perumahan karya Rob Krier.



Gambar 2.12 Portland Building

(Sumber: <https://www.archdaily.com/407522/ad-classics-the-portland-building-michael-graves> 16 November 2018)

D. Studi Literatur

1. Hotel Resort

a. Hilton Bali Resort / Nikko Hotel and Resort, Bali

Hilton Bali Resort di Nusa Dua berlokasi di tebing yang menghadap ke Samudra Hindia, serta menawarkan area pantai berpasir putih pribadi. Resort ini memiliki 4 kolam renang outdoor yang terhubung, Wi-Fi gratis, dan tempat parkir gratis. Layanan antar jemput terjadwal gratis akan mengantar Anda ke Bali Collections dan Bali Galleria.



Gambar 2.13 Hilton Bali Resort

(Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/hilton-bali-resort.id.html>

16 November 2018)

Kamar-kamar yang luas di Grand Nikko Bali Nusa Dua mencakup balkon, dari mana Anda dapat menikmati pemandangan taman yang tenang atau laut yang menawan. Tersedia pula TV layar datar dan fasilitas membuat teh/kopi. Beberapa kamar dilengkapi dengan iPod dock dan pemutar DVD. Resort ini menyelenggarakan safari naik unta dan menyediakan perkemahan di hutan untuk anak-anak. Terdapat gym dan lapangan tenis untuk Anda yang ingin menjaga kebugaran tubuh, serta pijat yang memanjakan di spa. Apabila ingin bersantai, Anda dapat menggunakan kursi berjemur dan pondok untuk bernaung pribadi.





Gambar 2.14 Hilton Bali Resort

(Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/hilton-bali-resort.id.html>

16 November 2018)

Hotel Grand Nikko Bali menghidangkan masakan Bali, Italia, Jepang, dan Eropa. Shore Restaurant yang menghadap ke Samudra Hindia menyajikan hidangan laut dan daging berkualitas. Hotel ini juga memiliki taman yang asri, selain untuk bersantai, taman dsini juga dapat digunakan untuk area perjamuan.

b. W Retreat & Spa Bali Hotel



Gambar 2.15 W Retreat & Spa Bali Hotel

(Sumber: <http://weekendblitz.com/w-retreat-spa-bali-seminyak-indonesia-hotel-review-part-1/> 16 November 2018)



Optimization Software:
www.balesio.com

Hotel ini terletak di Jalan Petitenget, Seminyak Bali. Hotel ini berada di tepi Pantai Seminyak, akomodasi ini juga berada di salah satu kawasan paling favorit di Seminyak. Bandara Internatsional Ngurah Rai dapat dicapai dalam waktu sekitar 30 menit. Hotel berbintang lima ini memiliki 229 kamar, 2 restoran, 3 bar, dan kolam renang outdoor dengan pandangan ke pantai serta memiliki teras kursi untuk berjemur. Setiap kamarnya menawarkan balkon pribadi dengan pemandangan taman atau laut. Sementara untuk unit vila memiliki kolam renang pribadi. Hotel ini juga memberikan layanan parkir gratis dan parker valet gratis.



Gambar 2.16 W Retreat & Spa Bali Hotel

(Sumber: <https://id.hotels.com/ho360889/w-bali-seminyak-seminyak-indonesia/> 16 November 2018)

Hotel ini juga menawarkan layanan spa, pemandian uap, sauna, pijat, pusat kebugaran, perawatan tubuh dan kecantikan, kelas yoga, fitness, pusat kesehatan, area taman, fasilitas BBQ area pantai pribadi. Menyediakan tur mengenai budaya lokal, layanan *live show*, makan malam bertema, perpustakaan, rental sepeda, pusat bisnis, serta area taman dan pantai pribadi.



<https://www.marriott.com/hotels/travel/dpswh-w-bali-seminyak/>

c. Inna Grand Bali Beach

Inna Grand Bali Beach Hotel adalah salah satu hotel favorit di kawasan Sanur Bali. Inna Grand Bali Beach terletak di hamparan luas pasir putih tepat di jantung Sanur. Sarana akomodasi berlantai 10 ini memiliki kebun luas yang indah dengan dikelilingi taman yang asri. Area pantai pribadi dapat dinikmati 24 jam dengan berbagai layanan olahraga air yang ditawarkan serta pemandangan sunset dikala senja.



Gambar 2.17 Inna Grand Bali Beach Hotel
(Sumber: <https://id.hotels.com/ho203536/inna-grand-bali-beach-denpasar-indonesia/> 16 November 2018)

Sanur, resort pantai asli Bali, telah lama dikenal untuk fasilitas kelas dunia dan suasannya yang nyaman dan privasi. Hanya 20 menit dari Ngurah Rai international airport oasis mewah ini menawarkan berbagai kesempatan makan dan rekreasi. Lokasi-lokasi kawasan menarik disekitaran hotel di antara ubud yang merupakan pusat lukisan di Bali, desa kerajinan emas dan Perak Celuk, dan tentunya Pantai Kuta serta Nusa Dua yang terkenal.





Gambar 2.18 Inna Grand Bali Beach Hotel

(Sumber: <https://id.hotels.com/ho203536/inna-grand-bali-beach-denpasar-indonesia/> 16 November 2018)

Fasilitas-fasilitas:

Umum: Bar, Coffee shop, vonciarge, fasilitas orang cacat, fasilitas rapat, kotak penyimpanan aman, latai eksekutif, layanan kamar 24 jam, layanan laundry/dry cleaning, lift, penitipan bayi, rstoran, salon, took, transfer pelabuhan udara/hotel, tur.

Fasilitas Kamar: Bak mandi, balkon, film in-house, jubbah mandi, mini bar, pembuat kopi atau teh, pengering rambut, penyejuk udara, ruangan bebas rokok, shower, televisi, TV satelit,

Olahraga dan Rekreasi: Fasilitas golf (lokasi bisnis), gym/fasilitas kebugaran, klub anak, kolam renang (luar ruangan), olahraga air (tak-bermotor), spa, taman.

<http://www.grandinnabalibeach.com/>



Optimization Software:
www.balesio.com

d. The Laguna Resort and Spa, Bali

The Laguna Resort and Spa adalah salah satu hotel Starwood Hotels & Resorts, yang terletak di Nusa Dua bagian selatan Bali, Indonesia. Resor ini dibuka pada tanggal 16 Desember 1991 sebagai Sheraton Laguna Nusa Dua, Pada bulan September 2006, setelah renovasi besar-besaran mulai dari kamar tamu, fasilitas meeting, spa, restoran, bar, dan lobi, dan pembangunan sebuah pura, perubahan tersebut membuat resort ini menjadi anggota Starwood Hotels and Resorts Luxury Collection. The Laguna, a Luxury Collection Resort & Spa, Nusa Dua, Bali telah terdaftar dengan Holiday Check sebagai pemenang 99 Hotel Paling Populer di seluruh dunia 2012.

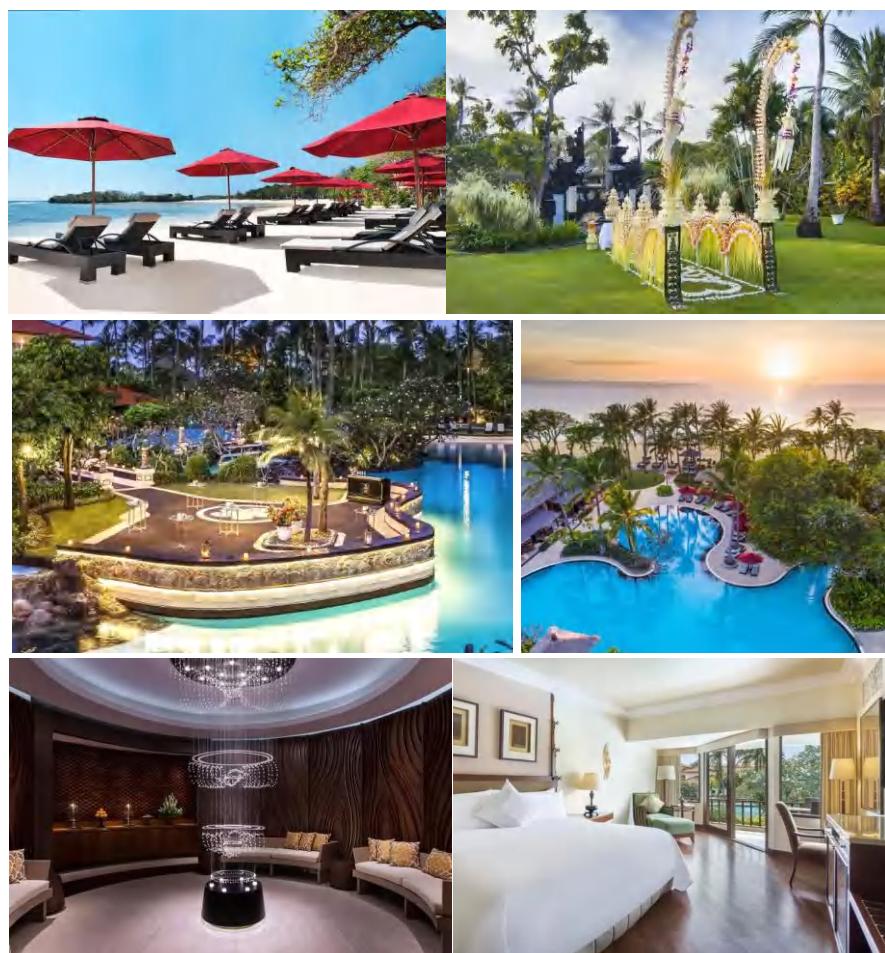


Gambar 2.19 The Laguna Resort & Spa Bali

(Sumber: <https://id.hotels.com/ho141189/the-laguna-a-luxury-collection-resort-spa-nusa-dua-bali-nusa-dua-indonesia/> 16 November 2018)

The Laguna Resort & Spa ini merupakan bangunan hotel berlantai 4, memiliki 287 kamar, 3 restoran, 3 bar, 7 kolam renang (dewasa dan anak) yang manampilkan pemandangan Samudra Hindia yang menawan. Resort ini terletak ditengah taman lanskap tropis menawarkan akomodasi yang luas dan pelayanan yang siap sedia 24 jam. Hotel ini juga menawarkan

layanan spa, sauna, pijat, pusat kebugaran, kamar uap dan yoga. Fasilitas rekreasi olahraga dan hiburan yang tersedia yaitu, billiard, live music/show, taman keluarga, olahraga air, dan area pantai pribadi.



Gambar 2.20 The Laguna Resort & Spa Bali

(Sumber: <https://id.hotels.com/ho141189/the-laguna-a-luxury-collection-resort-spa-nusa-dua-bali-nusa-dua-indonesia/> 16 November 2018)

Resort ini juga menawarkan akses langsung ke dua pulau kecil, Nusa Bagu dan Nusa Peninsula yang dapat diakses dari area pantai. The Laguna berjarak sekitar 20 menit berkendara ke Bandara Internasional Ngurah Rai.

<https://www.marriott.com/hotels/travel/dpslc-the-laguna-a-luxury-collection-resort-and-spa-nusa-dua-bali/>

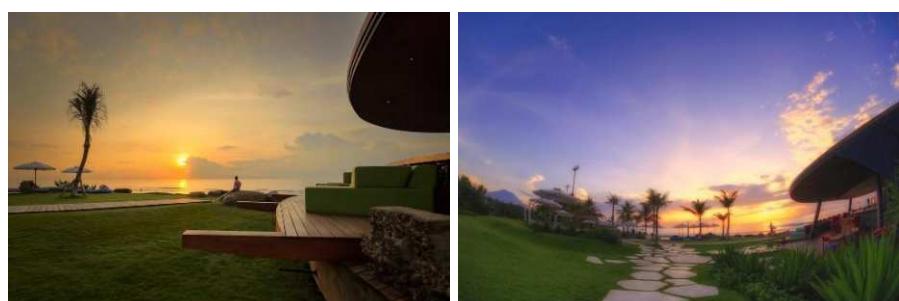
e. Hotel Komune Resort, Bali



Gambar 2.21 Hotel Komune Resort Bali

(Sumber: <https://www.thebalibible.com/details/komune-resort-beach-club-bali-13656> 16 November 2018)

Hotel Komune Resort adalah sebuah sarana akomodasi yang terletak di Jalan Pantai Keramas, Gianyar, Bali. Hotel berbintang empat ini berada di kawasan pantai pasir hitam yang eksotik, memiliki 90 kamar, dua restoran, dan dua kolam renang outdoor. Berada di tepi pantai keramas, memberikan layanan spa, yoga, fitness, dan pusat kesehatan.



Gambar 2.22 Hotel Komune Resort Bali

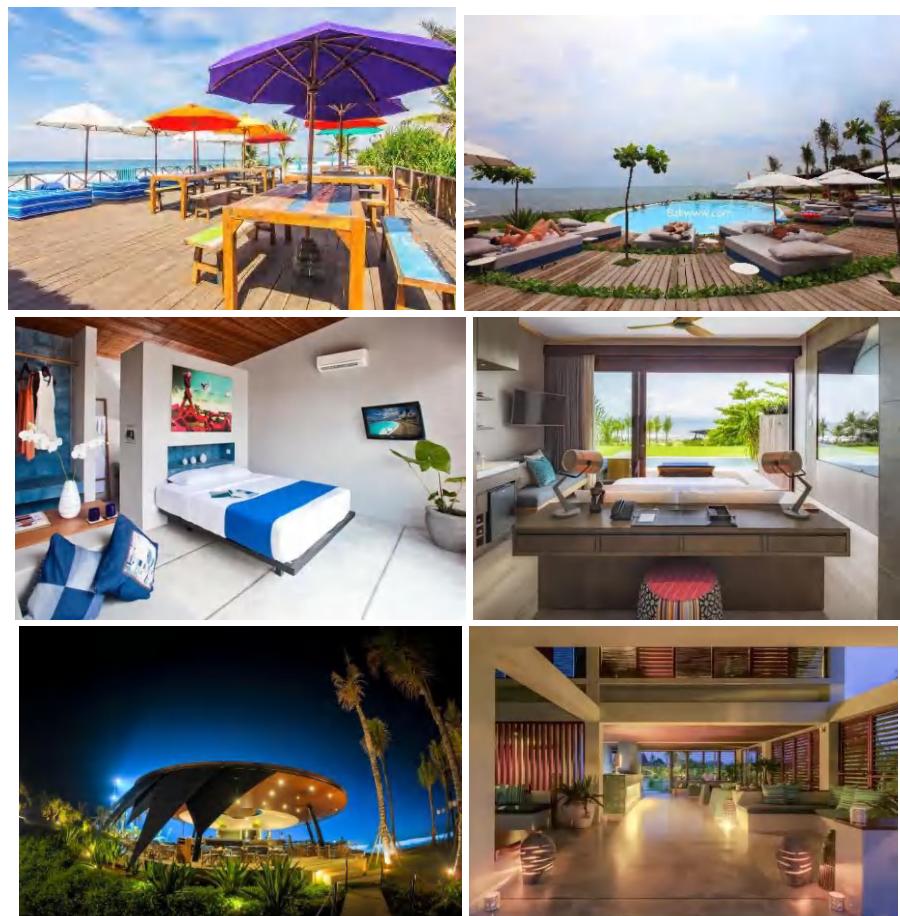
(Sumber: <https://id.hotels.com/ho413400/komune-resort-beach-club-bali-gianyar-indonesia/> 16 November 2018)

Fasilitas outdoor juga disediakan seperti fasilitas BBQ, area taman keluarga, area teras berjemur, live show, dan



tentunya area pantai pribadi dengan pemandangan sunset di sore hari. Komune Resort & Beach Club Bali berjarak 3 menit berkendara dari Bali Safari Marine Park.

<http://www.komuneresorts.com/>

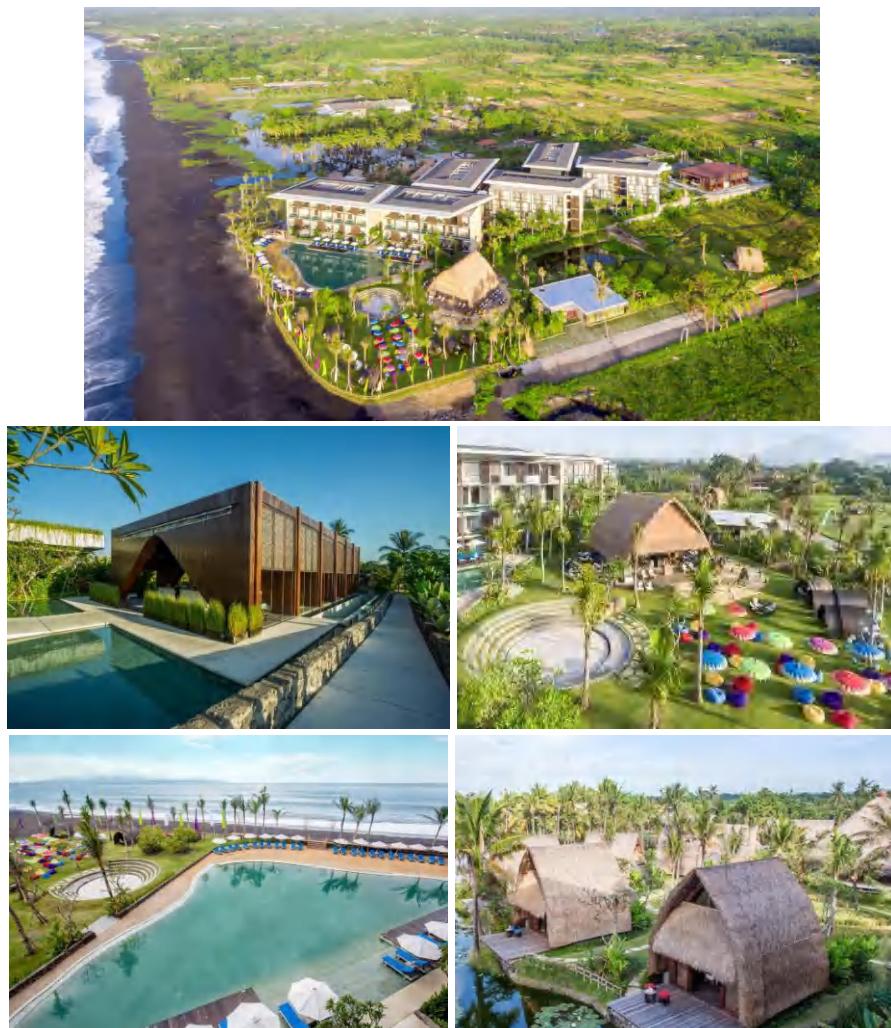


Gambar 2.23 Hotel Komune Resort Bali

(Sumber: <https://id.hotels.com/ho413400/komune-resort-beach-club-bali-gianyar-indonesia/> 16 November 2018)

f. Wyndham Tamansari Jivva Resort Hotel, Bali

Wyndham Tamansari Jivva Resort Hotel merupakan sebuah sarana akomodasi yang terletak di Pantai Lepang, Jalan Subak Lepang No.16, Klungkung, Bali.



Gambar 2.24 Hotel Wyndham Tamansari Jivva Resort

(Sumber: <https://www.booking.com/hotel/id/wyndham-tamansari-jivva-resort.id.html> 16 November 2018)

Hotel Wyndham Tamansari Jivva Resort ini memiliki 222 kamar dan delapan vila. Hotel ini berlantai empat memiliki area taman keluarga, area pantai pribadi dengan hamparan pasir hitam serta kolam renang outdoor di tepi pantai.

<https://wyndhamjivvabali.com/>



g. Vila Ombak Hotel, NTB

Vila Ombak Hotel terletak di Pulau Gili Trawangan, Lombok, NTB. Hotel ini berbintang empat, memiliki 148 kamar, dua kolam renang *outdoor*, restoran, bar, fasilitas BBQ dan area pantai pribadi. Terdapat juga layanan lengkap spa, rekreasi air, dan juga *live film/show* di area pantai. Desain cottagenya bernuansa lokal dengan bentuk arsitektur tradisional Lombok.

<http://www.vilaombakhotel.com/>



Gambar 2.25 Vila Ombak Hotel



(Sumber: <https://id.hotels.com/ho351773/vila-ombak-hotel-gili-trawangan-indonesia/> 16 November 2018)

h. Pearl of Trawangan



Gambar 2.26 Pearl of Trawangan
(Sumber: <https://www.pearloftrawangan.com/> 17 November 2018)

Pearl of Trawangan merupakan sebuah sarana akomodasi yang terletak di Pulau Gili Trawangan, Lombok, NTB. Resort ini memiliki 71 kamar yang terbagi menjadi tujuh tipe yaitu, suar rooms, teak cottages, lumbung beach cottages, lumbung suite rooms, pool view rooms, ocean view rooms, pearl dan pool villas. Fasilitas yang disediakan yaitu kolam renang *outdoor*, pusat kesehatan, spa, café & restoran, bar, serta area pantai.



Gambar 2.27 Pearl of Trawangan



(Sumber: <https://www.pearlofrawangan.com/> 17 November 2018)

i. Fairmont Kea Lani Maui Resort

Fairmont Kea Lani Resort merupakan sebuah sarana akomodasi bintang lima terletak di Wailea Alanui Drive, Wailea-Hawai, Amerika Serikat. Fairmont Kea Lani Resort ini berlantai tujuh, memiliki 450 kamar yang setiap kamar memiliki balkon pribadi. Fasilitas yang disediakan berupa kolam renang outdoor, 4 restoran, 2 bar, layanan spa, pijat, yoga, perawatan tubuh, fitness, pusat kesehatan dan kebugaran, klub anak, area taman yang asri, serta kawasan pantai pribadi. Selain itu terdapat juga area perjamuan makan di taman serta fasilitas olahraga air.

<https://www.fairmont.com/kea-lani-maui/>



Gambar 2.28 Fairmont Kea Lani Resort

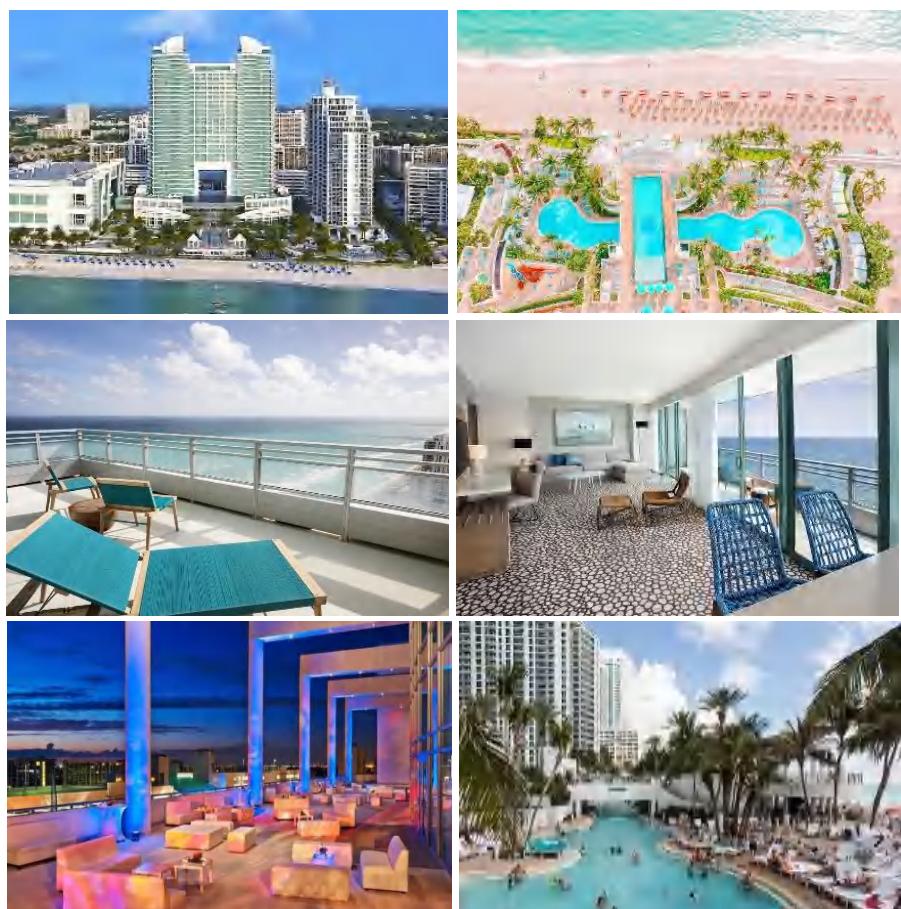


(Sumber: <https://id.hotels.com/ho128275/fairmont-kea-lani-maui-kihei-amerika-serikat/> 17 November 2018)

j. Diplomat Beach Resort Hollywood by Hilton

Diplomat Beach Resort Hollywood merupakan sebuah hotel resort bintang lima yang terletak di South Ocean Drive, Hollywood, Florida, Amerika Serikat. Sarana akomodasi ini berlantai 36 dan memiliki 1000 kamar yang setiap kamar memiliki balkon pribadi. Fasilitas yang disediakan berupa kolam renang outdoor, 4 restoran, 2 bar, layanan spa, pijat, yoga, perawatan tubuh, fitness, pusat kesehatan dan kebugaran, klub anak, area taman yang asri, serta kawasan pantai pribadi. Selain itu terdapat juga area perjamuan makan di taman serta fasilitas olahraga air.

<https://www.diplomatresort.com/default-en.html>



Gambar 2.29 Diplomat Beach Resort Hollywood



(Sumber: <https://id.hotels.com/ho200080/diplomat-beach-resort-hollywood-curio-collection-by-hilton-hollywood-amerika-serikat/> 17 November 2018)

2. Bangunan Hybrid

a. Apartemen *Linked Hybrid* – Steven Holl

Apartemen *Linked Hybrid* karya arsitek asal Amerika Serikat, Steven Holl [2009]. Karya ini berada di Beijing, China merupakan sekelompok bangunan berupa 644 apartemen yang menyatu. Pengerajan konstruksi dimulai tahun 2003 dan selesai serta diresmikan tahun 2009. Bangunan ini memperlihatkan dengan jelas pemberontakan terhadap arsitektur Barat. Berada diatas lahan seluas 7 hektare, letak bangunan ini berdekatan dengan situs tembok kuno di Beijing. “*Linked Hybrid*” ini bertujuan untuk mengatasi arus urbanisasi yang kencang dengan menghadirkan ruang urban bervisi abad 21.

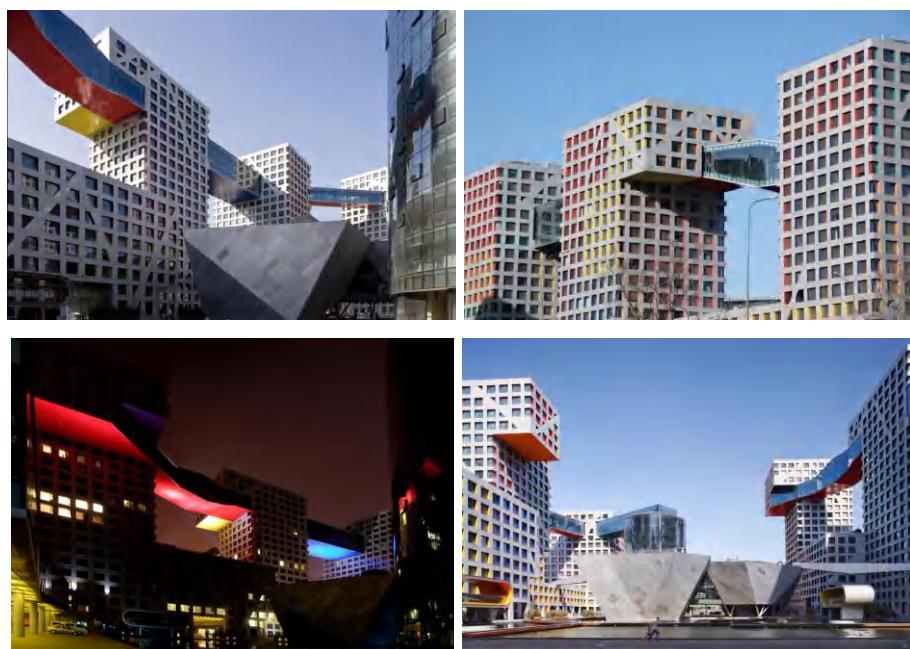


Gambar 2.30 Linked Hybrid

(Sumber: <https://www.archdaily.com/34302/linked-hybrid-steven-holl-architects> 17 November 2018)

Fasilitas dan sarana yang tersedia di *Linked Hybrid* ini yaitu terdapat 644 apartemen, ruang terbuka hijau, bioskop, area komersial, hotel, sekolah, taman, dan area parkir di basement. Holl membangun delapan menara kubus yang menghubungkan lantai tertinggi dari setiap menara dan satu menara berbentuk tabung (bangunan hotel). Masing-masing tinggi bangunan ini 20 lantai. Menara-menara untuk apartemen

memiliki tampak luar pola kisi-kisi almuniun yang serupa, dengan jendela-jendela kotak menjorok ke dalam dan dibingkai dengan warna-warna cerah yang terinspirasi oleh polikromatik Tionghoa. Kawasan pemukiman di Tiongkok secara historis merupakan repetisi bentuk dan standar. Holl menginginkan terobosan baru dengan satu konsep "kota dalam kota". Holl meletakkan menara-menara tersebut dalam komposisi melingkar dan menyambungkannya dengan jembatan-jembatan terbungkus kaca dengan tinggi bervariasi. Jembatan tersebut merupakan jalan-jalan umum di angkasa melintasi seluruh kompleks. Beberapa jembatan dimulai dari satu lantai dan berakhir di lantai lain, mirip dengan lintasan tanjakan, serasa menaiki atau menuruni bukit di angkasa. Setiap jembatan memiliki fasilitas yang digunakan bersama para penghuninya: sasana olahraga, kafe dan toko buku. Jembatan yang paling menarik perhatian memiliki kolam berenang, serasa mengambang di angkasa karena berada di lantai 17 diatas kota Beijing.



Gambar 2.31 Linked Hybrid

(Sumber: <https://www.archdaily.com/34302/linked-hybrid-steven-holl-architects> 17 November 2018)



Optimization Software:
www.balesio.com

Jembatan-jembatan tersebut sangat spektakuler, baik dari dalam maupun dari luar. Sisi bawah jembatan menonjolkan warna-warna polikromatik khas Tionghoa yang memberikan gemerlap disuasana malam. Prototipe cerdas kota tanpa jalanan ini memiliki dilema tersendiri. Gedung ini mengirimkan pesan bahwa kota tradisional yang dihubungkan oleh jalan tidak memiliki masa depan disini. Usaha untuk mewujudkan ide-ide masa mendatang di perumahan bertingkat ini sangat impresif, tetapi tidak membuat komplek gedung apartemen berpagar tinggi yang memenuhi Beijing tersingkir ke pinggir kota. Di abad 21 ini *Hutong* tradisional tergantikan dengan gedung pencakar langit di pinggir kota. Transportasi utama bepergian adalah mobil, persis seperti masalah yang terjadi di Amerika Serikat, yang ingin dihilangkan selama puluhan tahun.

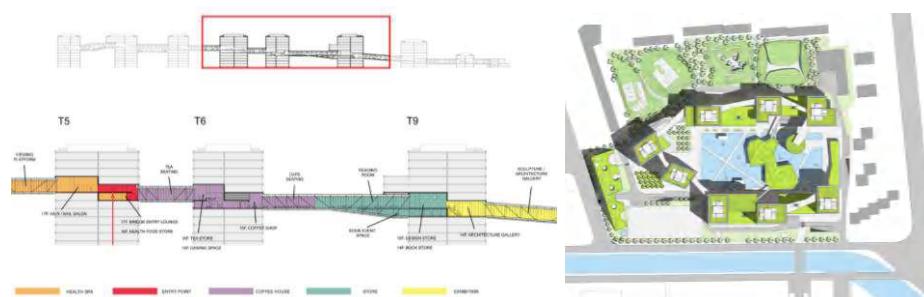


Gambar 2.32 Linked Hybrid

(Sumber: <https://www.archdaily.com/34302/linked-hybrid-steven-holl-architects> 17 November 2018)

Karya Steven Holl berusaha menjawab arus urbanisasi. Ide membuat jalur-jalur lintasan jalan diatas kota dimaksudkan untuk mengimbangi rasa kesepian dan kesendirian yang menghinggapi penghuni “hutan beton”. Selain itu dapat

mendorong penghuni untuk berjalan-jalan mengelilingi komplek. Dengan cepatnya proses urbanisasi yang terjadi di Beijing , Holl mengagas ide untuk menghindari penghuni yang terisolasi karena proses urbanisasi yang sedang berlangsung cepat di Beijing. Kepala arsitek untuk proyek ini, Hideki Hirahara, menyatakan bahwa untuk bepergian di Beijing berarti harus menggunakan taksi dan menghadapi polusi serta kemacetan, sehingga mereka menciptakan fungsi lengkap kota didalam kompleks proyek mereka.



Gambar 2.33 Linked Hybrid

(Sumber: <https://www.archdaily.com/34302/linked-hybrid-steven-holl-architects> 17 November 2018)

Proyek ini mempromosikan hubungan interaktif dan mendorong pertemuan di ruang publik yang bervariasi dari komersial, perumahan, pendidikan , rekreasi. Seluruh kompleks adalah ruang tiga dimensi perkotaan dimana bangunan bawah tanah, di permukaan tanah dan diatas permukaan tanah bergabung bersama. Linked Hybrid ini juga punya "fitur hijau" seperti efisiensi dan energi daur ulang air yang memungkinkan penghematan penggunaan air sebesar 45%. Sistem geotermal juga mengurangi polusi dan mereduksi emisi CO₂ dibandingkan metode pemanasan dan pendinginan tradisional.

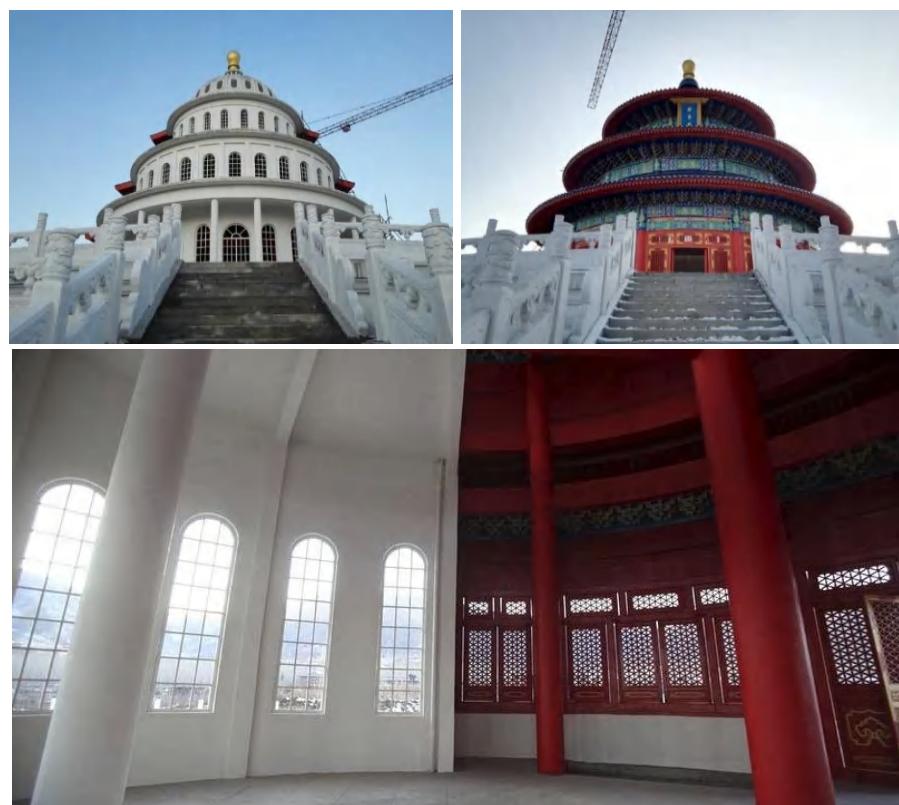
<http://www.stevenholl.com/projects/beijing-linked-hybrid>

<http://web.budaya-tionghoa.net/index.php/item/1623-linked-hybrid-steven-holl>



b. The Beijing-Washington

Sebuah bangunan unik telah selesai dibangun di sebelah Utara Kota Shijia Zhuang. Bangunan ini jika dilihat dari samping seperti bangunan biasa, namun jika dilihat dari depan, ternyata bangunan ini memiliki dua tema yang berbeda. Bukan hanya dekorasinya yang berbeda, tapi memang bangunannya terlihat kontras antara kanan dan kiri. Jika satu sisi terlihat seperti gedung Capitol Hill di Amerika, satu sisi lagi berupa bangunan khas Beijing, Temple of Heaven.



Gambar 2.34 Gedung The Beijing-Washington

(Sumber: <https://www.amusingplanet.com/2015/12/east-meets-west-in-chinas-new-hybrid.html> 17 November 2018)

Uniknya, yang kontras tidak hanya bagian luarnya saja, tapi hingga ke bagian dalam perbedaan simetris bangunan ini juga terlihat. Bangunan ini tampak seperti dua bangunan yang disatukan karena walau kontras, perpaduannya terlihat sangat halus.



Gambar 2.35 Gedung The Beijing-Washington

(Sumber: <https://www.dailymail.co.uk/news/peoplestoday/article-3344767/Hybrid-building-combines-China-s-Temple-Heaven-Capitol-Hill-used-movies.html> 17 November 2018)

Ke depannya, bangunan ini diharapkan akan menjadi salah satu lokasi syuting di film-film terkenal karena keunikannya. Bangunan bertemakan *hybrid* ini juga ramai dibicarakan di sosial media dan telah jadi destinasi wisata baru di China.

<http://gayahidup.dreamers.id/article/46255/unik-bangunan-ini-padukan-budaya-timur-dan-barat-dalam-satu-gedung>

c. New Staatsgalerie Museum, Jerman

Bangunan New Staatsgalerie Museum ini berada di Kota Stuttgart, Jerman. Bangunan ini merupakan karya Arsitek James Stirling dan Wildford Association. Bangunan museum ini mulai dibangun pada tahun 1977 dan selesai pada 1983. Bangunan ini merupakan bangunan tambahan bagi Museum



Staatsgalerie yang berada di sebelahnya (Arnall dan Brickford, 1986)



Gambar 2.36 New Staatsgalerie Museum
(Sumber: <https://www.e-architect.co.uk/stuttgart/neue-staatsgalerie-stuttgart>
16 November 2018)

Peter Arnelli dan T. Bickford dalam bukunya James Stirling Building and Projects (1984) memberikan analisisnya yang berkaitan dengan metode hybrid. Pada detail bangunan ini kita menemukan elemen-elemen tradisional dan baru, yang digunakan secara modern. Pusat kulminasi adalah pantheon yang berupa void, semacam kamar *non space* yang tebruka ke langit sebagai ganti *dome* pada *pantheon*. Terdapat ambivalensi pada bagian depan menuju boulevard, demikian pula pada pergerakan jalan setapak yang menuju, melewati, dan melintasi bangunan. Bangunan ini adalah representasional sekaligus abstrak, monumental sekaligus informal, dan tradisional sekaligus *high-tech*.

Di pihak lain, Charles Jencks dalam bukunya *What is Postmodernism?* (1986) memberikan analisisnya tentang *New Staatsgalerie Museum*. Bentuk *double coding* yang paling nyata terlihat pada *entrance*, yang tampak seperti garis luar kuil baja yang mengundang taksi untuk menurunkan penumpang. Bentuk ini juga seperti kanopi baja arsitektur modern yang menceritakan kepada publik dimana tempat berjalan. Bentuk dan warna ini mengingatkan De Stijl, yang secara esensial merupakan bahasa arsitektur modern tetapi mereka



menggabungkannya dengan *background* tradisional. Apa yang akan dikatakan Stirling melalui arsitektur hybridnya adalah bahwa kita hidup dalam dunia yang rumit, sehingga tidak bisa menolak kenyataan keindahan konvensional, begitu juga dengan kenyataan teknologi dan juga realitas sosial saat ini, dengan maksud memegang masa lalu dan juga masa kini, bukan hendak terlalu menyederhanakan situasi. Menurut Jencks (1986), Stirling telah menghasilkan keindahan yang nyata arsitektur posmodern saat ini. Menurut Klotz (1988), keseluruhan kompleks *Museum Staatsgalerie* ini ditentukan oleh bentuk U. Bentuk ini mengatur secara bebas tatanan lanskap arsitektural di dalamnya. Apa yang dilakukan Stirling adalah menyusun *courtyard* lingkaran ke tengah *court*, menyediakan jalur terbuka melalui *entrance ramp* menuju bagian dalam silinder. Pada bagian luar kanan, tepatnya pada *entrance teater*, dia menggunakan konstruksi baja penuh warna yang memotong pola batu yang rapi. Stirling juga memecah efek fasad dinding bersejarah dengan modernitas, seperti dinding kava bergelombang pada *entrance hall*.



Gambar 2.37 New Staatsgalerie Museum



(Sumber: <https://www.archdaily.com/124725/ad-classics-neue-staatsgalerie-james-stirling> 16 November 2018)



Optimization Software:
www.balesio.com

Berdasarkan analisis diatas, konsep *hybrid* diterapkan pada desain bangunan tersebut. Diantaranya, (1) penggunaan bentuk pada denah menggunakan referensi bangunan induk sebelumnya, ini merupakan bagian dari quotasi dan duplikasi elemen. (2) *Hybrid* yang kuat terasa dengan penggunaan elemen lama dengan material baru. Hal itu terdapat pada bentuk dan warna kanopi baja (*quotation* dan simplifikasi bentuk *portico*) warna yang digunakan merupakan ciri warna yang dipakai oleh kelompok De Stijl modern. Penggunaan pola rustic tradisional dan elemen klasik dengan bahan beton. Penggunaan struktur kuno (stone cladding) namun menggunakan kerangka baja.



Gambar 2.38 New Staatsgalerie Museum
(Sumber: <http://architectuul.com/architecture/new-state-gallery-stuttgart>
16 November 2018)

Penggunaan metode *hybrid* dalam arti *juxtaposition* elemen kontras dalam metode *both and* juga ditemukan pada desain museum ini yaitu: (1) Konstruksi baja (*railing* dan kanopi) warna warni yang kontras dengan dinding batu alam yang tersusun rapi dan natural. (2) Mengintroduksir dinding kaca bergelombang modern di antara dinding batu berfasad sejarah. (3) Penggunaan *cornice* Mesir yang kontras dengan pola *rustic* tradisional dibawahnya. (4) Penggunaan jalan setapak menuju *Pantheon* yang formal sekaligus informal.

d. Portland Public Service Building, Portland-Oregon

Portland Building merupakan sebuah gedung perkantoran kota yang terletak di pusat kota Portland, Oregon. Bangunan karya arsitek Michael Graves and Associates ini dibuka pada tahun 1982. Ketinggian 70 meter, dengan 15 lantai bangunan. Menurut Clausen dan Christiansen (Architectonic, Vol. 6), telah diketahui para arsitek dan ahli sejarah arsitektur bahwa tujuan Graves dalam desain ini adalah untuk menolak modernisme dan obsesi mesinnya dan menggantikannya dengan tradisi humanism klasik.



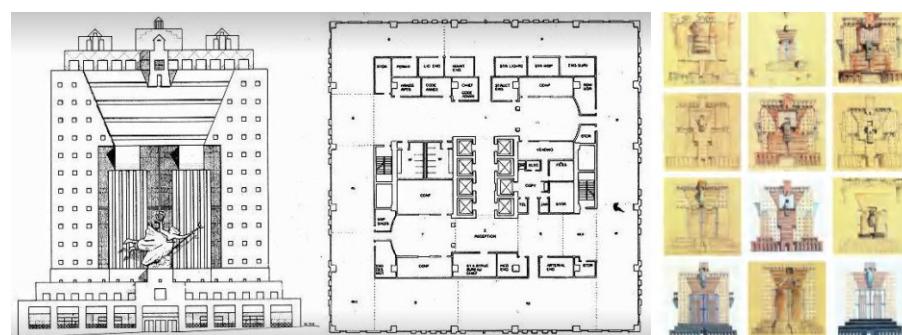
Gambar 2.39 Portland Building

(Sumber: <https://www.archdaily.com/407522/ad-classics-the-portland-building-michael-graves> 17 November 2018)

Jencks (1982) menilai Portland Building mengambil referensi bentuk pyramid di Mesir, yang memiliki karakter tertutup, tampak massif dan berat. Di pihak lain, Klotz (1988) berpendapat bahwa Portland Building karya Graves merupakan hasil eksplorasinya terhadap seni Art Deco. Bahkan tipologi keseluruhan bangunan ini adalah substruktur granit berwarna hitam dengan blok-blok warna muda yang bersuperimposisi di atasnya, yang merupakan cabang Art Deco tahun 1930-an. Hanya saja detail fasadnya berangkat dari arsitektur tradisional. Tujuh lantai sejajar jendela adalah sebuah supermotif yang mempenetrasi fasad dan membuka pusat blok. Dua kolom

pilaster dan *keystone* raksasa adalah memindahkan kosakata pencakar langit Art Deco New York.

Patung raksasa yang diletakkan di bagian depan mengigatkan blok-blok perumahan Ritterstrasse karya Rob Krier. Hal ini merupakan usaha menghadirkan kembali ornament figuratif yang telah hilang sejak 1920-an. Gaya rasionalnya tampak dari bentuk jendela kotak kecil sederhana, sedangkan pita dan proporsinya dipengaruhi oleh gaya Mesir dan Barok.



Gambar 2.40 Portland Building

(Sumber: <https://www.archdaily.com/407522/ad-classics-the-portland-building-michael-graves> 17 November 2018)

Konsep *hybrid* yang diterapkan pada bangunan ini antara lain yaitu: 1) *Hybrid* antara karakter Art Deco dengan elemen-elemen tradisional. 2) Pembagian bangunan menjadi tiga bagian (kaki, badan, dan kepala) adalah quotasi pola antropometri bangunan klasik, namun bentuk dan materialnya modern. 3) Penggunaan dan peletakan patung besar di depan bangunan menggunakan referensi bangunan perumahan karya Rob Krier.

3. Kesimpulan Studi Literatur

No	Hotel Resort	Elemen yang Diadopsi
1	<p>W Retreat & Spa Bali Hotel</p>  <p>Lokasi di Jl. Petitenget, Kerobokan, Seminyak, Bali. Fasilitas: Memiliki 229 kamar, 2 restoran, 3 bar, kolam renang outdoor, spa, sauna, pusat kebugaran, spa, sauna, yoga, fitness, pusat kesehatan, pemandian uap, taman, area pantai.</p> <p>http://www.wresidences.com/ https://www.marriott.com/hotels/travel/dpswh-w-bali-seminyak/</p>	<p>Fasilitas kolam renang <i>outdoor</i> dengan pandangan ke laut.</p>   <p>Café tepi pantai dengan menikmati pemandangan serta angin laut. Balkon di setiap kamar sehingga lebih bermuansa rekreatif dengan pemandangan ke arah pantai, taman dan kolam.</p>  
2	<p>Hilton Bali Resort / Grand Nikko Hotel Resort</p>  <p>Berlokasi di Nusadua, Bali. Fasilitas:</p> <p>Memiliki 388 kamar, kamar suite 48m², memiliki kamar hotel memiliki balkon pribadi, 19 vila, 5 restoran, 2 bar, 5 tempat acara outdoor, pusat kebugaran, spa, sauna, 4 kolam renang, klub bermain anak, lapangan tennis, jungle gym, taman, area pantai.</p> <p>http://www.hiltonhotels.com/</p>	<p>Hotel resort berlantai 15 (<i>middlerise building</i>) Café n Resto menghadap ke pantai</p>   <p>Kolam di tepi pantai langsung mengahadap laut.</p>   <p>Area lanskap dan taman. Taman dapat digunakan untuk event</p>



		  <p>Tipe kamar kelas standar, deluxe, suite, villa. Kamar hotel memiliki balkon</p>  
3	Inna Grand Bali Beach Hotel Resort & Spa	<p>Hotel resort berlantai 11 (<i>middle rise building</i>) dengan pemandangan sunset di sore hari.</p>    <p>Fasilitas pusat kebugaran (SPA & fitness center)</p>   <p>Taman dengan area event</p>   <p>Kamar hotel memiliki balkon</p>  



<p>4</p> <p>The Laguna Resort & Spa Bali</p>  <p>Lokasi di Kawasan Wisata Lot, Nusa Dua, Bali Hotel berlantai 4 memiliki 287 kamar, 3 resrtoran, 3 bar, yoga, pijat, spa, sauna, pusat kebugaran, kamar uap, 7 kolam renang outdoor dewasa & anak, kolam air hangat, fasilitas bbq, taman keluarga, billiard, live music/show, olahraga air (tanpa mesin), area pantai pribadi.</p>	<p>Café tepi pantai dan bar pinggir kolam renang.</p>   <p>Area taman dapat digunakan untuk event</p>   <p>Pusat kebugaran (spa-fitness)</p>  
<p>5</p> <p>Hotel Komune Resort & Beach Bali</p>  <p>Hotel ini berlokasi di Jalan Pantai Keramas, Kab. Gianyar, Bali. Hotel ini terletak di tepi pantai pasir hitam. Memiliki 90 kamar dengan tiga tipe, 2 restoran, pusat kebugaran, yoga, spa, fitness, kolam renang outdoor, beach club, area pantai pribadi.</p> <p>komuneresorts.com</p>	<p>Referensi mengenai hotel resort di pantai pasir hitam. Memiliki kolam <i>outdoor</i> di tepi pantai. Cafe tepi pantai</p>   <p>Area taman dengan <i>mini stage</i></p>  



6	<p>Wyndham Tamansari Jivva Resort Hotel Bali</p>  <p>Hotel berlantai 4 ini terletak di Jl. Subak Lepang No.16, Klungkung, Bali, Indonesia. Memiliki 222 kamar dan 8 villa, dengan fasilitas kolam renang outdoor, 2 restoran, klub anak, spa, sauna, fitnes, bar, yoga, fasilitas bbq, taman, area pantai pribadi.</p> <p>http://wyndhamjivvabali.com/</p>	<p>Referensi mengenai hotel resort di pantai pasir hitam. Memiliki <i>cottage</i> dan kolam renang <i>outdoor</i> di tepi pantai.</p>  <p>Area taman dengan <i>mini amphitheater</i> dapat digunakan untuk event</p>  <p>Pusat kebugaran (spa-yoga)</p> 
7	<p>Pearl of Trawangan</p>  <p>Terletak di kawasan wisata Gili Trawangan, NTB. Memiliki 71 kamar dengan berbagai tipe, restoran, bar, kolam renang outdoor, spa, fitnes, kesehatan, snorkeling, area pantai pribadi.</p> <p>pearloftrawangan.com</p>	<p><i>Cottage</i> panggung</p>  <p>Memiliki kamar mezanin dan balkon cottage</p> 



8	<p>Vila Ombak Hotel</p>  <p>Berlokasi di Gili Trawangan, Lombok, NTB. Memiliki 148 kamar, restoran, bar, fasilitas bbq, 2 kolam renang outdoor, spa, taman, live show, rekreasi air, area pantai pribadi www.vilaombakhotel.com</p>	<p>Cottage panggung memiliki balkon, interior cottage dengan aksen tradisional, memiliki area live show.</p>    
9	<p>Diplomat Beach Resort Hollywood by Hilton</p>  <p>Terletak di South Ocean Drive, Hollywood, Amerika Serikat. Hotel ini berlantai 36, memiliki 1000 kamar, 10 restoran, 4 bar, 2 kolam renang outdoor, layanan spa, sauna, yoga, layanan kesehatan dan kecantikan, fitness, klub anak, olahraga air, area pantai. www.diplomatresort.com</p>	<p>Resort pantai dengan kategori bangunan berlantai banyak.</p>   <p>Kolam renang outdoor di tepi pantai dengan memiliki akses/jembatan diatas kolam Memiliki skylight café & resto.</p>  



10 Fairmont Kea Lani Resort  <p>Terletak di Wailea Alanui Drive, Wailea-Hawai, Amerika Serikat. Hotel ini berlantai 7, memiliki 450 kamar, 4 restoran, 2 bar, 3 kolam renang indoor, 3 outdoor, klub kesehatan, spa, mandi uap, perwatan tubuh, fitness, klub anak, area pantai. www.fairmont.com</p>	<p>Hotel resort tepi pantai dengan kategori bangunan <i>middlerise building</i> dengan kamar memiliki balkon. Kolam renang <i>outdoor</i></p>   <p>Area taman</p>  
---	---

Tabel 2.2 Studi Literatur

(Sumber: Panduan Perancangan Bangunan Komersial oleh Endy Marlina)

Berdasarkan analisi pada studi literatur, maka beberapa unsur yang diadopsi dan akan direncanakan dalam perancangan hotel resort di pantai akkarena ini yaitu:

- a. Hotel resort di kawasan wisata pantai dengan jenis kamar penginapan kamar hotel berlantai dan *cottage*
- b. Hotel resort dengan fasilitas dan potensi tapak: sunset, tepi pantai, spa dan pusat kebugaran, kolam renang outdoor dengan teras berjemur, hotel balkon pribadi, area taman, area event.
- c. Konsep *hybrid* pada hotel resort yang menggabungkan antara: beberapa elemen tradisional dengan modern, desain kontemporer namun tetap menampilkan nilai lokal, material alami dengan material pabrikasi, kesimbangan bangunan dengan alam yang akan terlihat pada keselarasan antara hotel, *cottage* dan tata lanskap.

